DHARMA PRABHA

MEMPERKOKOH DAN MEMPERLUAS WAWASAN BUDDHIS

No. 30/DESEMBER/'97

PANDANGAN BUDDHA DHARMA TENTANG KEHIDUPAN

Anggota Jaringan Media Komunikasi Buddhis Sekber PMVBI

Restoran

MAHKOTA

d/h TIONG SAN

CHINESE FOOD & SEAFOOD

Jl. Gandekan No. 25 ☎ (0274) 513568

Yogyakarta 55122

Menerima pesanan untuk perkawinan, ulang tahun, syukuran dll

Namo Sanghyang Adi Buddhaya,
Namo Buddhaya, Bodhisattvaya Mahasattvaya.

Dear pembaca setia Dharma Prabha di mana saja Anda berada.

Tak terasa kalau tahun 1997 sebentar lagi akan berakhir dengan segala kenangan manis dan pahitnya. Seiring dengan lamanya perjalanan waktu tersebut kita semua terhanyut dalam kesibukan masing-masing untuk meraih esok yang cerah. Tak terasa juga kalau DP telah mencapai edisi ke-30 dengan membawa misi memperkokoh dan memperluas wawasan Buddhis.

Edisi DP kali ini akan mengulas sedikit tentang kehidupan manusia dalam dunia ini. Kehidupan ini tak akan dapat kita alami tanpa hadirnya orang tua kita, untuk itu dalam edisi ini juga akan kami hadirkan cerpen karya y.a. Vati yang bercerita tentang besarnya kasih seorang ibu kepada anaknya.

Dalam edisi kali ini juga DP akan menghadirkan berita dan gambar-gambar tentang kegiatan Dharma Virya IV dan Peresmian Bhaktisala baru dari Gedung Serba Guna Vihara Buddha Prabha serta kegiatan-kegiatan lainnya seputar Yogya dan sekitarnya.

Pada kesempatan ini seluruh staf DP memohon maaf kepada seluruh pembaca atas keterlambatan edisi kali ini. Tak lupa juga kami mengucapkan banyak terima kasih atas semua bantuan yang telah pernah diberikan kepada kami.

Mari kita tutup lembaran lama kita dan kita buka lembaran baru kita untuk menjelang tahun 1998 yang penuh harapan. Selamat Tahun Baru 1998 dan Selamat Hari Metta.

Sabbe Satta Bhavanthu Sukkhitatta.

Sadhu... sadhu... sadhu...

REDAKSI

DHARMA PRABHA

MEMPERKOKOH DAN MEMPERLUAS WAWASAN BUDDHIS

Rekom No. Wl/l-e/HM.01/1634/1993
Kanwil Depag Tk.I D.I.Yogyakarta

Penerbit
GMCBP bekerjasama dengan **DPD IPMKBI** Sekber **PMVBI**

Pelindung
Sangha Agung Indonesia Rayon VII DIY

Penanggungjawab
Ketua Umum GMCBP

Pemimpin Redaksi
Budi Murwanto

Wakil Pimpinan Redaksi
Wieti K

Sekretaris
Supardi & Lita

Bendahara
Edy Jaya & Rini.P

Staf Redaksi
Gimun.S, Endang.S, Jacky.R, Yanto.Y

Editor
Randy

Pengetikan
Handy, Oskar, Chien Chien

Layout & Artistik
Agustiar, Hendry.S, Tan Salikin, Elbets

Sirkulator
Ali, Toni.C, Bambang, Johanes

Redaksi menerima sumbangan naskah berupa artikel, puisi, cerpen maupun dharma yang sesuai dengan misi MEMPERKOKOH DAN MEMPERLUAS WAWASAN BUDDHIS.

* Artikel yang bukan merupakan karya pribadi harus disertai sumbernya dan fotokopi tanda pengenal diri.
* Redaksi berhak untuk merubah tulisan dengan tidak mengurangi isi dan tema.

Alamat Redaksi
Vihara Buddha Prabha
Jl. Brigjend. Katamso No.3
Yogyakarta 55121
Telp. (0274) 378084
email : dharma_prabha@mailcity.com

D-ARMA PRABHA

No Rekening Bank
a.n. Rini Puspadewi Budiman
No. 037 - 040 - 1853
BCA Pusat Yogyakarta
Jl. Jend. Sudirman

Daftar isi

Dharma Prabha
Edisi 30

Dari Redaksi 1
Dari Anda 4
Dharma Viriya IV GMCBP 13
Kesadaran dalam Kehidupan ini 14
Ucapan Selamat 17
Ucapan Wisuda 28
Album Foto 29
Agama Buddha & Kegiatan 33
Persaudaan Alumni GMCBP 44
Profil 46
Kilas Balik IMABI 51
Donatur 57
Pelajaran Kecil 60

Wawancara
dengan **Oren Arjuna Murphy** 39

Bhikkhu Abinyana

Sajian Utama

PANDANGAN BUDDHA DHARMA TENTANG KEHIDUPAN 6

Cerpen

Ibu Yuri 18

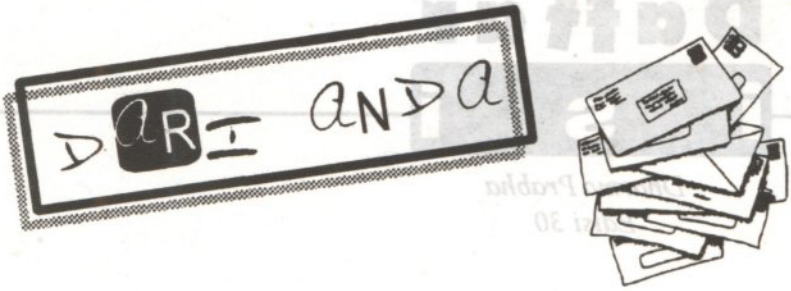

? Namo Sanghyang Adi Buddhaya
Namo Buddhaya,
Melalui surat ini saya ingin mengetahui bagaimana cara mendapatkan majalah Buddha Prabha ?

Elvina Alianto

! Namo Buddhaya,
Terima kasih atas perhatian Saudari Elvina. Untuk mendapatkan majalah Dharma Prabha (bukan Buddha Prabha) tidaklah sulit, anda dapat mengirimkan nama dan alamat anda ke redaksi kami di Jl. Brigjend. Katamso No.3 Yogyakarta, kami akan mengirimkan majalah Dharma Prabha (DP) untuk edisi ini dan apabila anda ingin berlangganan majalah DP, anda dapat mengirimkan formulir yang diselipkan pada majalah DP tersebut.

? Namo Sanghyang Adi Buddhaya
Namo Buddhaya
Pertama-tama saya ingin mengucapkan selamat atas penerbitan Majalah Dharma Prabha. Saya ingin berlangganan Majalah DP. Dengan cara apakah saya bisa berlangganan ? Apakah nanti dikirimkan formulirnya ? Selain itu saya telah mengirim uang untuk majalah DP. Atas perhatiannya saya ucapkan banyak terima kasih.

Vidiya Bustono, Batam

! Namo Buddhaya,
Terima kasih atas perhatian dan ucapan selamatnya, serta dana yang dikirimkan. Untuk berlangganan majalah DP tidaklah sulit, anda cukup mengirimkan Formulir Donatur yang terselip dalam majalah DP atau mengirimkan nama dan alamat anda ke redaksi kami.

? Namo Sanghyang Adi Buddhaya
Namo Buddhaya,

Sebelumnya saya ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada redaksi Dharma Prabha karena saya sekarang telah mendapatkan buku-buku buddhis tersebut dan saya juga tidak lupa mengucapkan terima kasih telah memberikan alamat buku-buku buddhis ini sehingga saya dapat mengetahui sedikit demi sedikit.

Sekarang saya ingin memberikan sedikit saran dan pertanyaan

1. Bagaimana kalau dalam DP ini saya ingin tahu yang mana, bagaimana orangnya dan siapa orang yang termasuk dalam kepengurusan GMCBP, jadi dapat diperkenalkan satu persatu dan harus ada photonya biar nanti tahu orangnya.
2. Kurang adanya ketelitian dalam bentuk tulisan karena banyak huruf-huruf yang ketinggalan.
3. Apa yang dimaksud dengan donatur tetap dan non donatur, saya minta penjelasannya.

Gow Lie Cue, Kalimantan tengah

! Namo Buddhaya,

1. Usul yang bagus nih ! Untuk edisi ini DP akan memperkenalkan Ketua GMCBP serta para Wakabidnya (Wakil Ketua Bidang).
2. Terima kasih atas kritikannya dan kami menyadari masih banyak kesalahan dalam penanganan isi DP, kami mohon maaf untuk kesalahan tulisan dan kurangnya ketelitian yang terasa sangat mengganggu. Untuk selanjutnya kami akan lebih memperhatikan agar tidak terulang lagi.
3. Donatur tetap adalah donatur yang secara tetap memberikan dana untuk DP pada setiap penerbitannya dan secara tetap pula kami kirimkan majalahnya. Sedangkan donatur tidak tetap(bukan non donatur) adalah donatur yang tidak secara tetap memberikan dana pada setiap penerbitan DP, jadi kadang untuk satu edisi ini dia memberikan dana dan untuk edisi berikutnya tidak.

SYARAT PEMUATAN SURAT

Anda mempunyai kritik, saran atau pertanyaan ? Kini DP mempunyai sesuatu yang baru yaitu rubrik DARI ANDA yang akan menampung semua itu. Tapi ada syaratnya, yaitu surat harus dilengkapi dengan fotokopi kartu identitas. Redaksi berhak menyunting isi surat, tanpa mengubah maksud intinya. Kritik dan saran dapat dilayangkan ke alamat redaksi

PANDANGAN BUDDHA DHARMA Tentang KEHIDUPAN

oleh Bhikkhu Abinyana

"Jangan bertanya kepadaku tentang kehidupan sesudah kematian, tetapi tanyakanlah tentang kehidupan, dimana kita tinggal".

Pada kunjungannya ke Yogyakarta tanggal 19 Juni yang lalu di vihara Buddha Prabha, Yang Arya Bhikkhu Abinyana dari Inggris menyempatkan diri membabarkan dhamma tentang kehidupan.

Dalam kehidupan kita sebagai manusia kita sering kali percaya akan sesuatu. Namun hendaknya kita tidak hanya percaya namun juga melihat dan mengerti. Sang Buddha tidak pernah mengatakan "Percayalah dan ikutilah Aku". Banyak masalah timbul hanya karena rasa "percaya". Satu orang percaya akan satu hal dan yang lain tidak, padahal mereka tidak membuktikan dan akhirnya mereka berkelahi.

Misalnya saja, suatu hari seorang bhikkhu memberi anda minuman dan ia mengatakan pada anda bahwa minuman itu manis. Kemudian Anda berpikir bahwa seorang bhikkhu tidak mungkin berbohong, sehingga anda percaya bahwa minuman itu manis. Tapi sesungguhnya anda tidak tahu apakah minuman itu benar-benar manis atau tidak, anda hanya percaya, hingga suatu saat nanti anda mencoba untuk merasakannya. Pada saat anda sudah merasakannya anda tidak perlu lagi percaya bahwa minuman itu manis, tetapi anda tahu dan mengerti bahwa minuman itu manis.

Yang penting bagi kita adalah menjalani hidup ini selangkah demi selangkah. Tidak ada gunanya kita membicarakan tentang kehidupan sesudah kematian karena selama ini kita hanya mempercayainya. Marilah kita berbicara mengenai hidup kita yang nyata, dimana kita

mengalami banyak masalah dan bagaimana kita sebaiknya menyikapi masalah yang kita hadapi.

Suatu hari ada seseorang yang bertanya kepada saya,"Kemana Anda akan pergi?" dan saya menjawab,"Saya akan meninggal". Mungkin orang akan terkejut dan menganggap saya adalah orang yang pesimis, namun perlu diketahui bahwa itulah satu-satunya kebenaran yang bisa saya katakan. Ketika saya ditanya,"Untuk apakah hidup Anda?" maka saya akan menjawab,"Saya hidup untuk berusaha membuat dunia menjadi sedikit lebih baik. Saya bisa melakukannya dan saya tahu itu. Saya bisa membuat dunia sedikit lebih baik dan saya juga bisa membuatnya menjadi lebih buruk. Saya juga tahu bahwa orang lain juga bisa membuat dunia menjadi lebih baik ataupun menjadi lebih buruk". Yang ingin saya tekankan disini adalah membantu manusia untuk mengerti bahwa seharusnya kita mencoba untuk mencintai hidup kita.

Kita seharusnya menyadari bahwa kita hidup di dunia ini tidak hanya oleh dan untuk diri kita sendiri. Dunia ini ibarat sebuah permainan jigsaw (menyusun kepingan-kepingan kecil hingga membentuk sebuah gambar yang jelas) dimana seorang manusia hanyalah sekeping dari permainan jigsaw tersebut. Bagaimana mungkin kita mengetahui gambar tersebut hanya dari sekeping gambar saja. Hanya jika kepingan-kepingan itu disatukan dan diletakkan pada tempat yang tepat maka mulai terlihatlah gambarnya. Maksudnya, sesungguhnya kita saling membutuhkan, saya membutuhkan Anda dan juga sebaliknya, kita saling tergantung satu sama lain. Bahkan untuk membangun sebuah pondok bambu yang sangat sederhana pun kita membutuhkan orang lain. Kita memerlukan pisau atau kapak atau gergaji ataupun alat-alat lain yang semuanya itu dibuat oleh orang lain. Dari ilustrasi di atas, dapat dikatakan bahwa kita saling tergantung satu sama lain, kita belajar banyak hal dari orang lain.

Banyak orang tidak mengetahui mengapa mereka melakukan ini dan itu, banyak orang tidak mengetahui dengan jelas mengapa mereka bersekolah. Tidak hanya jaman sekarang tetapi sudah sejak dahulu. Dengan demikian mereka tidak tahu apa sebenarnya tujuan dari pendidikan. Tujuan

dari pendidikan itu antara lain: yang pertama adalah untuk mengatasi ketidaktahuan, yaitu untuk mempelajari hal-hal yang tidak kita ketahui sebelumnya. Dalam hal ini pendidikan merupakan proses belajar yang berlangsung terus menerus hingga seseorang menemui ajalnya. Kedua, pendidikan merupakan bekal bagi kita di masa depan, misalnya untuk bekerja. Ketiga, pendidikan merupakan bekal bagi kita untuk membantu dan melayani orang lain (service). Banyak orang tua jaman sekarang yang menginginkan anaknya menjadi dokter padahal si anak sendiri tidak menghendakinya. Maka yang dihasilkan hanyalah dokter-dokter yang tidak bermutu. Beberapa tahun yang lalu, saya pergi ke seorang dokter specialis tulang di Malaysia yang kebetulan beragama Hindu dan dia orang India. Setelah memeriksa saya ia bercerita bahwa dia pernah diminta untuk menjadi donatur untuk sebuah kuil, namun dia menolak. Tetapi karena terus didesak akhirnya dia berdoa pada Tuhan bahwa dia akan menyumbang 500 ringgit jika ia mendapat seorang pasien yang patah tulang. Keesokannya si dokter itu benar-benar mendapat pasien yang patah tulang bahkan tidak hanya satu tetapi dua, sehingga dia menyumbang 1000 ringgit untuk kuil tersebut. Sebenarnya hal seperti ini tidak seharusnya terjadi jika seseorang benar-benar mengerti bahwa di dunia ini kita saling tergantung satu sama lain dan sudah selayaknya kita membantu orang yang membutuhkan pertolongan kita.

Bhikkhu Abinyana, "Kita ini diibaratkan sebagai orang yang berdiri dengan satu tangan mengarah ke atas dan tangan yang lain ke bawah"

Kita ini diibaratkan sebagai orang yang berdiri dengan satu tangan mengarah ke atas dan tangan yang lain ke bawah. Dengan tangan yang mengarah ke atas, kita menerima pertolongan dari orang yang lebih tinggi atau mampu dari kita, sedangkan dengan tangan yang lain kita memberi pertolongan bagi mereka yang membutuhkan. Hendaknya kita selalu menempatkan diri kita di tengah sebagai perantara. Di dunia ini selalu ada orang yang lebih dari kita dan juga kurang dari kita, jadi

kita akan menerima dan memberi. Ketika kita menerima dari orang yang lebih dari kita, hendaknya pemberian itu tidak berhenti pada diri kita karena dengan memberi kita menciptakan ruang bagi diri kita untuk menerima sesuatu yang lain. Jika kita hanya menerima, suatu saat akan mencapai suatu titik dimana kita sudah tidak mungkin lagi menerima sesuatu. Dengan memberi kita belajar untuk mengerti diri kita sendiri, mengerti kapasitas dan potensi diri kita dan dengan sendirinya akan muncul keinginan untuk selalu menolong.

Dalam kehidupan saat ini, saya dilahirkan di Inggris dan Anda dilahirkan di Indonesia. Apakah pada kehidupan yang lampau anda telah mendaftar untuk dilahirkan di Indonesia ? Jika semua orang bisa memilih untuk dilahirkan di suatu tempat tertentu, tak seorang pun ingin dilahirkan di negara-negara seperti Ruwanda atau India yang penuh dengan kemiskinan dan penderitaan. Hal ini bukan hanya hasil karma kita, tapi banyak hal lain yang mempengaruhi. Kita seharusnya merasa sangat beruntung dengan kehidupan kita saat ini. Kita sangat kaya, kita mempunyai pengalaman yang indah. Dan semuanya itu kita warisi bukan kita hasilkan.

Jika Anda cukup beruntung, Anda akan mengalami masa tua. Orang tua bisa melihat kembali masa mudanya, namun sebaliknya orang muda tidak bisa melihat masa tuanya. Hidup kita tidak abadi, maka kita harus selalu berusaha untuk memanfaatkan hidup ini secara bijaksana. Sangatlah penting untuk bertanya pada diri kita sendiri tentang apa yang kita inginkan dalam hidup kita. Jika kita selalu mengikuti apa yang dikatakan orang lain maka kita akan menyesal pada akhir hidup kita.

Setiap orang ingin hidup dalam kebahagiaan. Mengapa manusia mencari kebahagiaan ? Karena mereka tidak bahagia tentunya. Jika mereka sudah bahagia tentu tidak akan mencari kebahagiaan. Jika semua orang mencari kebahagiaan, tentunya kebahagiaan merupakan hal yang sangat penting. Namun sangatlah mengherankan bahwa hal yang begitu penting tidak pernah diajarkan di sekolah. Selama ini yang kita dapatkan hanyalah ilmu pengetahuan. Pengetahuan ini sangat berbahaya apabila tidak dipergunakan sebagaimana mestinya. Memang benar orang-orang jaman sekarang

lebih pandai daripada orang-orang jaman dulu, tapi mereka mempunyai sedikit kebijaksanaan.

Dalam hidup ini, manusia selalu mencari sesuatu di masa depan, tidak menyadari apa yang sedang terjadi saat ini. Dalam agama Buddha meditasi sangat penting dan salah satu dari tujuan bermeditasi adalah untuk melihat, bukan mencari (to see not to look for), dan mengerti sesuatu dengan jelas. Dalam kehidupan ini kita belajar begitu banyak hal dari orang lain dan kita bisa membaginya bersama orang lain, dimana apa yang kita bagikan dengan orang lain ini tidak menjadi berkurang. Semakin kita berbagi dengan orang lain, maka kita akan semakin kaya. Berbeda dengan uang tentunya.

Dalam kehidupan sehari-hari kita menemukan banyak masalah yang kelihatannya sepele namun sering kita alami dan kita tidak menyadarinya. Misal saja masalah suka dan tidak suka. Sering kali kita merasa tidak suka pada seseorang. Masalah ini mungkin sepele namun setiap orang pasti pernah mengalami. Lalu bagaimana kita menghadapi masalah ini?

Tanpa disadari sebenarnya kita semua (manusia) adalah sebuah keajaiban (miracle). Kita tidak akan menemukan orang yang sama persis dengan kita di seluruh alam semesta. Manusia itu istimewa sama seperti hari dan tanggal, kita tidak akan menemukan hari dan tanggal yang sama (hari ini tanggal 19 Juli 1997. Kita tidak akan menemukan hari ini di masa mendatang ataupun di masa lalu). Jadi setiap hari adalah hari istimewa begitu pula dengan kita. Masing-masing dari kita adalah istimewa tanpa kita membuatnya menjadi istimewa. Ketika kita menyadari bahwa diri kita itu istimewa maka kita juga harus mengerti bahwa orang lain itu juga istimewa.Demikian juga dengan orang yang tidak kita sukai. Seperti Anda, orang ini juga mengharapkan kebahagiaan hidup, ia juga menderita. Jika kita melihat semua itu maka kita akan mengerti bahwa tidak ada seorang pun yang seratus persen buruk atau jahat. Seseorang melakukan kejahatan karena ia tidak mengerti, ketika seseorang mengerti bahwa yang dilakukan adalah jahat maka ia tidak akan melakukannya. Kita juga tahu bahwa setiap manusia mempunyai benih kebuddhaan (Buddha Nature), dengan

demikian setiap manusia mempunyai potensi untuk mencapai pencerahan, bahkan bukan tidak mungkin bahwa orang yang tidak kita sukai itu bisa mencapai pencerahan terlebih dahulu daripada kita. Kita harus menghargai setiap orang. Dari orang baik kita belajar hal-hal yang baik dan dari orang jahat pun kita belajar untuk tidak melakukan sesuatu yang jahat atau buruk. Anggaplah orang lain itu adalah guru kita, kita belajar dari mereka. Jadi cobalah untuk mengerti orang lain terutama orang yang tidak Anda sukai dari sisi ini. Setiap orang ingin menjadi baik namun tidak tahu bagaimana cara untuk menjadi baik. Janganlah melihat seseorang dari sisi luarnya saja. Jika kita hanya melihat seseorang dari luarnya saja kita mungkin akan kehilangan sesuatu dari orang itu. Orang tersebut bukan seperti yang terlihat. Namun lihatlah kenyataannya.

Di dunia ini tidak ada seorang pun yang tidak pernah tidak suka pada orang lain. Semua orang pernah tidak menyukai orang lain, bahkan Siddharta juga tidak menyukai sepupunya, Devadatta, namun ia mencintainya. Sebenarnya lebih mudah untuk mencintai daripada menyukai seseorang. Namun hal ini adalah wajar, setiap orang mempunyai rasa suka dan tidak suka. Kita tidak tahu mengapa kita menyukai atau tidak menyukai orang lain, namun hal ini mempunyai kekuatan yang sangat besar yang dapat merusak diri kita jika kita tidak bisa mengerti dan mengendalikannya.

Untuk menghadapi orang yang tidak Anda sukai, Anda bisa saja mengatakan pada diri Anda sendiri,"Saya tidak menyukai orang itu. Saya sangat tidak menyukainya, bahkan saya sudah tidak tahan. Bagaimanapun juga, dia juga manusia seperti saya. Dia juga mengharapkan kebahagiaan, dia juga pernah sakit, suatu saat nanti dia juga akan menjadi tua. Oleh karena itu, saya akan mencoba untuk tidak menyakitinya, meskipun saya tidak menyukainya tapi saya tidak akan membiarkan diriku berbuat sesuatu yang merugikan dirinya. Saya akan mencoba untuk menolongnya". Bukankah mungkin bagi kita untuk mencintai orang yang tidak kita sukai?

Kita tidak harus menyukai setiap orang karena akan membuang-buang waktu saja. Cobalah untuk mencintai dan mengerti mereka jika kita berada dalam situasi yang

sama seperti mereka. Untuk menyukai musuh Anda itu jauh lebih sulit daripada mencintai mereka.

Kita hidup di dunia ini dengan orang yang berbeda-beda dan orang-orang itu tidak akan pergi hanya karena kita tidak menyukai mereka. Mereka akan tetap tinggal. Jadi sebaiknya kita membiasakan diri dan menerima mereka seperti apa adanya.

Kita bisa membayangkan situasi dimana kita tinggal dengan orang yang sempurna, yang begitu baik dan tidak pernah melakukan satu kesalahan pun, sementara Anda sendiri tetap seperti Anda apa adanya. Anda mengeluh tentang orang lain yang melakukan ini dan itu (kebiasaan jelek). Jadi jika anda tinggal dengan orang yang sempurna, anda tidak akan mendapatkan keluhan apapun. Tinggal dengan orang yang sempurna merupakan suatu hal yang sangat mengerikan. Kita tidak akan tahan tinggal dengan orang yang sempurna karena kita akan segera menyadari ketidaksempurnaan kita. Perbedaan antara orang-orang yang sempurna dengan diri kita sendiri akan sangat besar. Jadi berbahagialah anda hidup dengan orang-orang yang tidak sempurna. Kita harus berterima kasih karena ketidak- sempurnaan orang lain itu menunjukkan bahwa kita tidak sendiri. Anda bukan satu-satunya orang yang tidak sempurna. Jadi lain kali, jika Anda merasa terganggu dengan ketidaksempurnaan orang lain, ingatlah bahwa Anda juga tidak sempurna. Ingat juga ajaran sang Buddha mengenai cara membalas kejahatan dengan kebaikan. Anda tidak perlu menggunakan kekuatan Anda untuk mengatasi musuh-musuh Anda tetapi gunakanlah kekuatan musuh Anda untuk menghadapi mereka.

Jika seseorang jahat pada kita dan kita membalasnya dengan kejahatan, hal itu menunjukkan bahwa kita tidak berbeda dengan mereka, tidak lebih baik dari mereka. Kalau kita mengerti tentang Dharma, adalah kewajiban kita untuk memahami orang lain daripada mengharapkan orang lain untuk memahami kita. Kita mempunyai kewajiban yang lebih besar untuk itu. Jika orang tidak mengerti tentang dharma kita tidak bisa berharap mereka untuk mengerti tentang hal ini. Kita tidak bisa membuat orang lain untuk memahami kita. Jadi kita hendaknya berusaha untuk menerapkan dharma dalam kehidupan kita sehari-hari.*** [eng]

Dharma Viriya IV GMCBP

Pada tanggal 28-30 November 1997, telah diselenggarakan Dharma Viriya IV Generasi Muda Cetiya Buddha Prabha (GMCBP), bertempat di Wisma Kaliurang, Kaliurang - Yogyakarta. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan rutin GMCBP. Terselenggaranya kegiatan ini merupakan suatu prestasi besar karena sebelumnya terdapat beberapa kendala. Tetapi dengan keterbatasan yang ada, baik sumber daya manusia maupun materi, dengan semangat dan tekad yang kuat maka acara ini dapat berjalan dengan sukses.

Dharma Viriya IV ini mengambil tema "mewujudkan GMCBP sebagai organisasi yang tangguh berdimensi keagamaan dan kemahasiswaan". Panitia Dharma Viriya IV diketuai oleh Upa Jayaprabha Wieti K.

Acara dibuka oleh Ketua Majelis Buddhayana Indonesia Tk. I DIY Romo Aryanto Tirtowinoto dan dilanjutkan beberapa kata sambutan serta pembagian jubah beserta makalah.

Dalam kegiatan sehari-hari, acara selalu diawali dan diakhiri dengan kebaktian Tantrayana, Mahayana, Theravada secara bergantian. Hadir sebagai pembicara Y.M. Nyana Suryanadi Thera, Y.M. Nyana Djotikaro, Romo Fong Kwang dan beberapa alumni GMCBP antara lain Sdri. Linawaty (Astra Reckrutmen Centre), Sdr. Amin Untario (Senior Sales Eksekutif), Sdr Hartono dan Sdr Hadibowo Tjandra. Pada hari pertama dan kedua, acara diisi dengan penyampaian materi Dharma dan organisasi yang dilanjutkan panel forum dan debat.

Pada hari terakhir, dilakukan penutupan Dharma Viriya IV oleh Setprop DIY Sdr. Poltak. Diharapkan dengan Dharma Viriya IV ini GMCBP dapat benar-benar menjadi organisasi yang tangguh berdimensi keagamaan dan kemahasiswaan.

Kesuksesan acara ini hendaknya dapat menjadi pemicu bagi Dharma Viriya berikutnya di masa yang akan datang.(wwn)

KESADARAN DALAM KEHIDUPAN INI

2541 tahun yang lalu, Siddharta Gautama telah menjadi Buddha. Dua ribu lima ratus empat puluh sekian tahun yang lalu Sangha telah ada dan Dharma telah berkembang. Dengan menjadi manusia, kita memperoleh berkah yang paling mulia karena kita mempunyai kesempatan untuk belajar Dharma. Akankah kita menyia-nyiakannya ???

Belajar Dharma tidaklah sulit, paling tidak dibutuhkan waktu ± 15 tahun, kitab-kitab Sutta Pitaka, Vinaya Pitaka dan Abhidhamma Pitaka selesai kita pelajari. Tapi untuk mempraktekkan Dharma, waktu 150 tahun pun tidaklah cukup. Dibutuhkan semangat, tekad yang sungguh-sungguh. Dibutuhkan guru pembimbing yang baik yang benar-benar tahu ajaran agama. Jangan belajar renang pada guru-guru yang tidak dapat berenang ! Jangan belajar Dharma pada guru-guru yang tidak mempraktekkan ajaran Dharma. Ingin masuk sorga atau pun neraka tidak tergantung siapa-siapa, tetapi tergantung diri kita sendiri. Ingin bahagia atau pun menderita tergantung pada karma-karma kita.

Banyak orang menganggap bahwa dengan masuk agama Buddha maka orang menjadi pesimis, karena mereka mengira agama Buddha sudah kuno dan membuat orang jadi kehilangan percaya diri. Padahal di sana banyak trik-trik tersendiri yang membuat orang menjadi realistik, tidak muluk-muluk. Sutta Pitaka, Abhidhamma Pitaka mengacu pada titik-titik kesadaran. Semakin mendalami agama Buddha, kita semakin tahu diri, bukannya lupa diri. Jika ada yang belajar Dharma dan melupakan diri, berarti ia telah salah belajar Dharma.

Perubahan adalah inti dari ajaran Buddha. Sebelum menjadi seorang Buddhis, mata, hidung, telinga, mulut, segalanya belum terkendali. Tapi setelah menjadi Buddhis, semuanya menjadi terkendali. Sebelum

menjadi Buddhis, keinginannya ada 100, tapi setelah menjadi Buddhis, keinginannya tinggal 5 atau berapa, mungkin juga habis.

Ada 4 jenis gelas yang tidak bisa diisi dengan air, yaitu :

1. Gelas itu sudah diisi dengan yang lain.
2. Gelas itu bocor.
3. Gelas itu terbalik.
4. Gelas itu pecah.

Demikian halnya ada 4 jenis pikiran yang tidak bisa diisi Dharma :;

1. Pikiran yang materialis, segala sesuatu yang dipikirkan cuma harta benda.
2. Pikiran yang agak miring (tidak sehat). Yang jahat/jelek dianggap baik dan benar. Dan yang baik/benar dianggap jahat/jelek.
3. Bocor (masuk kiri, keluar kanan). Orang dengan tipe pikiran seperti ini, biasanya merasa tidak butuh dengan ajaran agama.
4. Jika ia sudah mati atau tidak menjadi manusia lagi.

Kita tidak termasuk di antara keempat jenis pikiran di atas, sehingga kita sebenarnya berkesempatan belajar Dharma. Akankah kita menyia-nyiakannya ?

Seperti apa yang telah disebutkan sebelumnya, Sutta Pitaka dan Abhidhamma Pitaka mengacu pada titik-titik kesadaran. Kesadaran adalah sumber kebahagiaan dalam dunia.

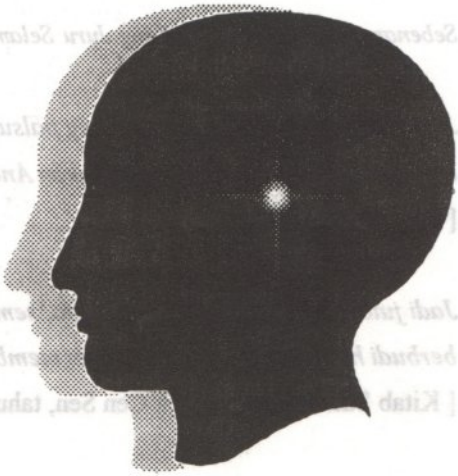

Dunia semakin ruwet, penuh dengan orang-orang yang berebut seperti setan-setan kelaparan, berebut kedudukan, berebut kebenaran. dalam keadaan seperti itu masihkah kita mengharapkan kebahagiaan ? Kesadaran sangat kita butuhkan di kehidupan di dunia ini agar kita tidak stress, frustasi, iri hati, sombong, dan sebagainya.

Tetapi apakah kesadaran itu ? Tidaklah mudah untuk merumuskannya, tapi

dengan cara yang paling sederhana, kesadaran berarti jujur pada diri sendiri, terbuka, berani menerima kenyataan hidup, apa adanya, tidak munafik, tidak aneh-aneh, sederhana.

Memang hal ini tidaklah mudah. Tapi hendaknya kita belajar. Hendaknya kita tegar dalam menghadapi hidup ini, dan siap memerangi kejahatan-kejahatan dalam diri sendiri. Yakinlah kita akan bahagia !!!

Sebenarnya diri sendirilah Sang Juru Selamat, mengapa mencari juru selamat yang lain ???

Jangan mencari kebahagiaan yang palsu / sementara, karena tidak akan membuat Anda bahagia, tapi justru menenggelamkan Anda dalam samsara
[Lama Dharmavajra]

Jadi jutawan dan hidupnya bahagia, semua disebabkan masa lalunya. Tapi kalau tidak berbudi hati, malapetaka pun akan membuntuti !!!
[Kitab Suci Dewa Fuk Tek Cen Sen, tahun 1866]

Sedikit sadar, sedikit faedah,
Banyak sadar, banyak kebaikan,
Tak mau sadar, tidak ada obat penolongnya.
KEHIDUPAN berubah-berubah, dosa menimpa-nimpa,
hanya yang sadarlah yang dapat lepas dari sengsara, lepas dari ketenggelaman !!!
[Kita Suci Dewa Fuk Tek Cen Ten, tahun 1866]

Redaksi Majalah Dharma Prabha

Mengucapkan Selamat Kepada

Sdr. Yufendy

atas terbitnya buku

Mengenang Tiga Tahun Wafatnya

Pandita Hema Prajna Santoso

"Pakme (pandita Hema Prajna Santoso) adalah seorang pekerja keras,
ulet, tidak keluh kesah, tidak lekas putus asa
dan tidak banyak omong tapi banyak kerja.
Dia ada uang dan keluarga
tapi betah tinggal di Vihara. Kalau tidak ada dia,
Vihara ini -vihara Buddha Prabha- tidak akan maju seperti ini.
Dari caranya sudah kelihatan
mau mengabdi untuk agama"

MNS Ashin Jinarakkhita

Bagi pembaca yang ingin mendapatkan
bukunya dapat menghubungi redaksi
Dharma Prabha dan tidak dipungut biaya

Oleh : Y. A. Vati

Ibu Yuri

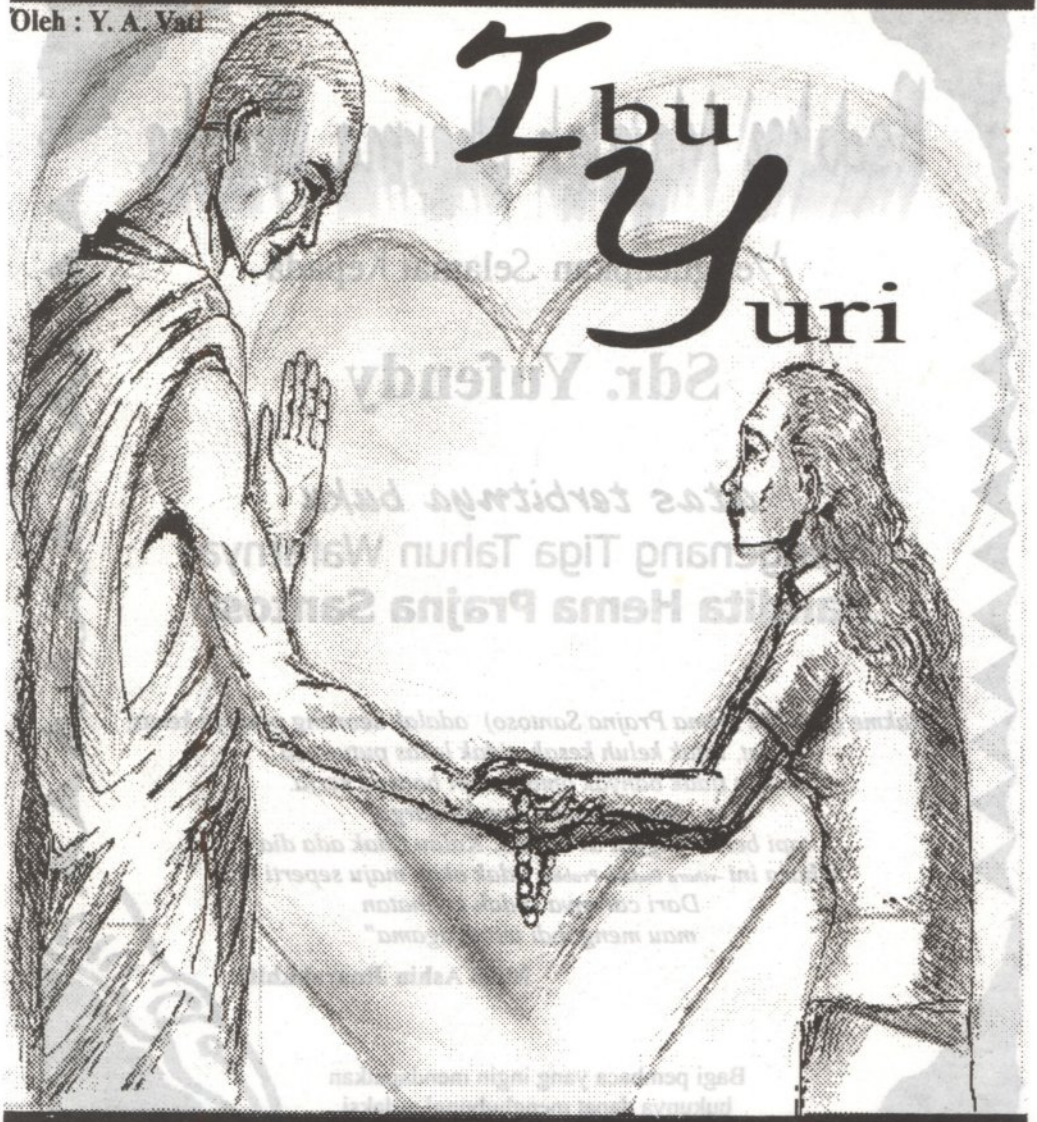

...kamu tahu keadaan ekonomi keluarga kita, bukan? Mama minta maaf kalau tidak bisa memenuhi keinginanmu untuk meneruskan jenjang kuliah ke S2. Barangkali kamu harus menunggu beberapa tahun lagi.

Masih ingat Madame Elle? Wanita keturunan Prancis itu menawarkan pekerjaan kecil untukmu. Anaknya akan pulang ke Prancis menjenguk kerabat disana selama kurang lebih enam bulan. Dan selama itu, maukah kamu menggantikan tugas anaknya, Saski? Mama pikir, sembari menunggu lamaran pekerjaanmu diterima, kamu bisa pulang sebentar ke daerah asalmu. Jika kamu keberatan menerima tawaran Madame Elle, anggaplah kamu pulang menjengguk Mama. Mama kira, pekerjaan yang ditawarkan padamu ini bukan merupakan pekerjaan yang hina, Sas. Bukan pekerjaan yang....

Saski menghela nafas. Diliriknya tumpukan surat lamaran pekerjaan yang satu pun belum sempat dikirimnya. Dia pernah merasa, Mama pasti telah menyiapkan rencana besar untuk dia. Anak bungsu, perempuan satu-satunya, untuk pulang ke daerah asalnya setelah acara wisuda. Untuk selalu dekat dengan Mama. Untuk selalu menemani Mama. Uuuhh!!!

Sekarang disinilah Saski berada, di daerah asalnya. Gadis yang bulan depan merayakan ulang tahunnya yang keduapuluh tiga itu akan memulai kehidupan barunya. Benar kata Mama. Pekerjaan ini bukan pekerjaan hina, tapi terasa begitu menantang.

Madame Elle sudah sangat mengenalnya. Saski sendiri menyadari kalau Madame Elle amat sayang padanya. Beliau pasti akan menjaga Saski baik-baik. Dan jika sekarang beliau menawarkan pekerjaan ini padanya, pasti beliau sudah mempertimbangkan berbagai resiko yang mungkin ditemui Saski.

"Tidak sulit, Sas." janji Madame Elle, gembira ketika tahu Saski sendiri begitu tertarik pada pekerjaan itu. "Kamu hanya akan mengurusi wanita-wanita yang lebih suka melamun. Mereka tidak akan mengganggumu. Kasus mereka sama sekali tidak berat. Jadi kamu tidak perlu takut kalau mereka akan menjadi ganas."

Saski percaya. Madame Elle itu seorang dokter yang sangat pintar. Rumah

sakit yang ditanganinya sejak lama ini pun sudah terkenal disiplin dan jarang ada keluhan. Walau rumah sakit ini bertitel rumah sakit jiwa sekali pun.

Pasien pertama yang menawan hati Saski adalah seorang ibu setengah tua. Dia menamakan dirinya Ratu Sejagat, walau Madame Elle selalu memanggilnya dengan nama Ibu Yuri.

"Siapa kamu?" tanyanya begitu melihat Saski. "Untuk apa kemari?"

"Saya Saski, bu." jawab Saski dengan senyum hangatnya. Dia mengambil tempat di depan Ibu Yuri. "Saya kemari untuk merawat Ibu."

"Ah, bagus. Anak saya sudah lama tidak kemari! Dia sibuk. Pekerjaannya setiap hari keluar negeri, naik pesawat. Kamu tahu, dia seperti superman. Bisa terbang. Hi...hi...hi..."

Saski menahan senyum lebarnya.

"Ibu tidak tidur siang? Teman-teman Ibu yang lain sekarang sedang istirahat."

"Tidak. Nanti malam saja tidur siangnya. Boleh kan?"

"Asal Ibu tidak kelelahan," jawab Saski. "Sekarang..."

"Ah, iya. Dari tadi kamu bilang Ibu-Ibu terus. Kamu mencari Ibumu ya?"

Saski bengong.

"Aduh kasihan. Ayo main sini sama Ratu. Nanti Ratu jadikan kamu sebagai dayang-dayang, Mau? Kita akan mencari pangeran tampan untukmu. Yah?"

Saski menggaruk kepalanya.

Lain hari, Saski melihat Ibu itu bertengkar dengan teman satu kamarnya. Mereka saling mendelik, saling mencibir, saling berteriak.

"Ada apa, Ratu?" tegur Saski perlahan. "Kenapa bertengkar dengan Perdana Mentri?"

"Dia bukan Perdana Mentri!" teriak ibu Yuri kesal. "Sudah kubilang berkali-kali, dia itu Panglima Perang! Nanti lawannya Superman!"

"Bohong! TIdak ada Superman!" balas temannya sengit. "Perdana Mentri suka memancing. Superman tidak!"

"Pokoknya kamu bukan Perdana Mentri!"

"Aku perdana Mentri! Aku mau memancing sekarang. Titik!"

"Lho, lho, lho," Saski buru-buru

memotong antara bingung dan geli. "Perdana Mentri mau mancing dimana? Disini tidak ada kolam."

"Kolam? Siapa yang mau memancing di kolam? Memancing ya di kamar mandi! Kan banyak air! Dasar suster gila!"

Apa? Saski melotot. Dikatakan gila sama orang gila!

Satu hal yang diingat Saski, bahwa pasien-pasien itu jarang sekali dijengguk keluarga mereka. Apa pun alasannya, Saski merasa mereka telah ditinggalkan. Telah dilupakan. Ya, siapa yang mau menanggung hidup orang kurang waras? Dengan dalih dokter jiwa akan lebih memahami mereka, sesungguhnya mereka justru melempar orang-orang yang pernah mereka panggil Kakak, atau Mama, atau bahkan Nenek itu ke dunia paling sunyi dalam hidup mereka.

Diam-diam Saski menulis dalam hariannya. Menyimpan rasa iba setiap kali ibu-ibu itu tiba-tiba melonggok ke luar ruangan atau saat bermain di halaman mendadak mereka ingat keluarga mereka. Dengan hati terluka, Saski mendengar ucapan-ucapan mereka, membanggakan anak-anak mereka. Dan dengan segala rasa perih dan airmata Saski sering mendengar nama-nama keluarga mereka disebut jika mereka dibimbing untuk berdoa.

"Beri saya banyak coklat! Anak saya suka sekali makan coklat..."

Bahkan pada saat mereka tidak mampu mengingat diri mereka sendiri, mereka malah mengenang anak-anak mereka. Orang-orang yang meninggalkan mereka disini sendirian.

"Saya beragama Buddha," kata Ibu Yuri suatu malam. Saat itu, pikirannya amat tenang sehingga ia sanggup mengingat penggalan masa lalunya, Walau kabur. "Saya bisa baca Paritta. Mau dengar?"

"Iya," jawab Saski cepat. Tapi Ibu Yuri tidak juga memulai. Untuk beberapa saat dia hanya diam mengerutkan kening. Hati Saski tersentuh. Diraihnya jemari Ibu Yuri, mendekapkannya satu sama lain. "Saya juga seorang Buddhis, Bu. Mari kita baca bersama ya. Dengarkan saya."

Arahang....

Perlahan suara Ibu Yuri ikut bergema dalam ruang tidurnya. Begitu lantang, begitu penuh sujud. Airmata Saski

menetes, membekas pada sprei bantal yang putih.

"Anak saya dulu suka baca Paritta. Tiap hari dia baca Paritta." Ibu Yuri tersenyum. "Dia yang mengajari saya."

"Ibu pintar. Ibu ingat semuanya."

"Yah..." jawabnya tegas. "Tapi anak saya itu sudah lama pergi. Waktu tahu ayahnya punya wanita simpanan, dia marah. Dia pergi dari rumah. Entah kemana."

"Sudahlah..."

"Suami saya suka menyiksa. Saya sering dipukulnya. Sampai badan saya sakit."

"Ibu," potong Saski cepat. Dia sudah tahu kelanjutan cerita itu dari Madame Elle. Ibu Yuri kerap disiksa suaminya. Dalam kerinduan menanti putra satu-satunya kembali, Ibu Yuri bertahan terhadap siksaan. Tapi daya tahan manusia ada batasnya. Ibu Yuri bahkan lupa siapa dirinya. Dia diantarkan suaminya sendiri ke rumah sakit ini, dengan janji akan bertemu putranya disini. Sekian lama Ibu Yuri menanti putranya yang tak kunjung kemari, bahkan suaminya menghilang entah kemana. Madame Elle sudah memperingatkan Saski untuk tidak membiarkan perasaan Ibu Yuri surut ke masa lalu. Itu akan menganggu kesembuhannya. Yang dia butuhkan adalah ketenangan batin. Meskipun malam itu katakanlah dia tidak sedang gila, dia tidak diperbolehkan mengingat masa lalunya yang pahit.

"Suami saya..."

"Tidurlah, Ibu. Mau saya bacakan cerita?"

"Tidak. Kita berdoa saja," sekarang mata Ibu Yuri membinar. "Kita baca Paritta. Anak saya suka sekali baca Paritta. Dia yang mengajari saya."

Saski mengangguk lemah. Memulai pembacaan Namaskara Gatha dengan hati

tersayat. Jangan panggil lagi anakmu, Ibu. Karena dia sendiri tak sudi mengingatmu...

"Saski," Ibu Yuri bergumam sebelum Saski keluar kamar dan mematikan lampu. "Putra saya namanya Nando. Kalau kamu bertemu dia, tolong bilang padanya, Ibu rindu sekali."

Saski memalingkan wajah, mematikan lampu, dan mengusap matanya.

"Bagaimana menurutmu kalau sesekali kita melakukan puja bakti disini?"

"Ah, Tante. Mana ada Bhante yang mau kemari?" tawa Saski pelan. "Letak rumah sakit ini begitu terpencil."

Madamme Elle mangut-mangut. Keningnya berkerut, berlipat-lipat. Dia seorang Buddhis mengikuti agama suaminya. Sekarang dia mulai memahami sedikit demi sedikit ajaran agama Buddha. Dia bahkan bercita-cita mendirikan sebuah cetiya di dalam rumah sakit ini. Hebat kan?!

"Kamu tahu," Madame Elle memandangi Saski lekat. "Beberapa minggu belakangan ini ada seorang Bhante yang suka datang berkunjung dan menitipkan amplop berisi uang pada Tante."

Dahi Saski berkerut.

"Dia tidak pernah berjumpa denganmu karena dia datang selalu pada saat jam istirahatmu." jelas Madame Elle seolah mengerti keheranan Saski. "Tapi dia selalu bertanya bagaimana kesabaranmu merawat mereka."

"Ah...sebenarnya yang dibutuhkan hanya ketulusan, Tante. Perhatian kita pada mereka. Selama kita tidak meremehkan mereka, tidak berusaha menyingkirkan mereka. Mereka itu bagian dari kita. Kita bisa bercermin pada mereka."

"Kamu benar! Itulah yang Tante katakan pada beliau," senyum Madame Elle lebar. "Tante rasa, kita bisa mengundang beliau untuk kemari, Sas. Dan Tante rasa beliau tak akan keberatan."

"Bagus kalau begitu."

"Yap! Namanya Bhante Karuna. Tapi Tante heran, dia selalu menitipkan amplop yang bertuliskan kepada Ibu, dari Nando kepada Tante. Entahlah."

Puja bakti di rumah sakit jiwa!

Seumur-umur Saski tak akan melupakan hari bersejarah itu. Sejak dia boleh datang dan berdoa di Vihara, sudah puluhan kali Saski mengikuti upacara

perayaan. Tapi sekali ini, kesannya begitu berarti bagi Saski.

Kesibukan dihari istimewa itu membuat semua penghuni ikut terhibur. Mereka bersuka cita dengan aroma kue dari dapur rumah sakit. Mereka gembira dengan suara musik Buddhis dan mereka berjoget di tengah halaman. Mereka berteriak tak karu-karuan. Tapi di hari itu, semua tampak lancar. Tak ada yang bertengkar walaupun sempat terjadi perdebatan tentang benda bercahaya dilangit yang semestinya disebut matahari itu. Semua tampak riang.

"Bhante sudah datang," bisik Madame Elle pada Saski. "Ayo rapikan Ibu-Ibu ini supaya tenang."

Saski mengangguk. Bertepuk tangan sebagai tanda bentuk barisan. Ibu-ibu itu mengerti. Walau masih ada yang berteriak-teriak minta hujan, mereka berbaris di halaman.

Dada Saski berdebar. Telapak tangannya dingin mendadak.

Bhante Karuna muncul, lengkap dengan jubah kuningnya. Ada dua orang Bhante lagi yang menemani beliau. Tapi beliau tampak menonjol dengan pancaran wajah yang begitu penuh kasih.

"Ada superman!"

Jantung Saski seolah berhenti berdetak. Ucapan itu keluar dari bibir Ibu Yuri.

"Dia superman!" bisik Ibu Yuri pada teman disampingnya. "Seperti anak saya. Dia bisa terbang!"

"Bohong!" bantah temannya lantang.

Saski mendekat pada Ibu Yuri. Dan Ibu Yuri mengerti tatapan Saski. Dia diam, Tak bersuara. Bahkan berdiri tegak seperti patung.

Puja bakti dimulai di ruangan tamu yang sudah diubah oleh Madame Elle menjadi tempat kebaktian, Itu pun ala kadarnya. Tapi bagi semua yang hadir saat itu, perayaan yang sederhana ini begitu luar biasa. Pasien yang sudah kenal pada ayat-ayat Paritta, mengikuti walaupun cuma

sepatah-sepatah. Yang tidak kenal ayat-ayat Paritta, duduk diam tidak menganggu.

Hanya satu orang yang membacakan Paritta lengkap dengan suara lantang....

"Anak saya dulu suka baca Paritta," katanya tanpa ditanya. "Dia yang mengajari saya."

Entah apa sebabnya, saat Bhante Karuna pamit akan pulang, Ibu Yuri tak mau dibujuk untuk keluar kamar. Dia duduk bermain selimut diatas tempat tidurnya. Saski menahan Bhante untuk tidak pulang dulu. Dia akan mencoba memberi kesempatan Ibu Yuri menemukan kembali buah hati yang sedari dulu dicarinya.

Yah, Saski tahu Bhante Karuna itulah Nando. Saski tahu kalau Bhante tahu, Ibu Yuri adalah ibu kandungnya. Saski tahu hati Bhante tersayat saat Ibu Yuri tak mau diajak bicara olehnya. Saski tahu Bhante begitu ingin memohon ampun, telah meninggalkan Ibu sendirian dan menemukannya dalam keadaan yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Saski tahu sesal dalam dada Bhante. Saski tahu!

"Ibu," panggil Saski lembut. Disentuhnya bahu Ibu Yuri pelan. "Kita main diluar ya? Bhante Karuna akan pulang ke Vihara. Ibu tak ingin mengucapkan salam pada beliau?"

Ibu Yuri menatap Saski. Ada yang bebeda dalam tatapannya. Hati Saski trenyuh. Mata tua itu berkilat.

"Ibu Ratu," pinta Saski terbata. "Ibu mencari superman? Dia sudah akan pergi lagi..."

Tak ada sahutan. Ibu Yuri justru menggoyang-goyangkan badannya.

"Ibu tak mau menemuinya? Ibu tak ingat lagi padanya?" serak suara Saski. "Ibu bilang, Ibu mencari Nando? Dia itu Nando, Ibu. Dia putra Ibu. Beri kesempatan Nando mohon maaf pada Ibu."

Ibu Yuri menguap.

"Ibu...jika Ibu tidak bisa memberikan apapun pada Bhante, tolong beri maaf Ibu. Karena tanpa itu, Ibu tahu, Bhante Karuna tak akan pernah merasa lega."

Malas-malasan Ibu Yuri merebahkan tubuh ke atas tempat tidur.

"Ibu, tolonglah...." Saski sudah mau menangis karena putus asa. Tak sanggup rasanya membayangkan akan melihat sinar

patah di mata Bhante Karuna.

Ibu Yuri malah memejamkan mata bersiap tidur. Ia tak bisa diusik lagi.

Mungkin dari rasa yakin akan dapat membawa Ibu Yuri kepada Bhante Karuna, berganti rasa putus asa, akhirnya Saski tahu, ia tak bisa berbuat apa-apa. Tak mungkin memaksa Ibu Yuri. Madame Elle tak akan memaklumi Saski jika nekad berbuat itu, apa pun alasannya.

"Maafkan saya, Bhante. Saya tak bisa..."

"Sudahlah, bukan salahmu." Bhante Karuna tersenyum. Menghela nafas dalam-dalam. "Yah...apa boleh buat. Ibu sudah berubah. Dia akan tetap menanti saya sepanjang hidupnya walau saya sekarang telah berada di hadapan beliau. Tidak apa, Saski. Trimakasih atas bantuanmu. Dan tolong rawat Ibu baik-baik ya. Saya akan lebih sering kemari..."

Saski mengangguk lemah. Dia bangkit, mengiringi tiga Bhante itu menuju pintu gerbang bersama Madame Elle dan beberapa pasien yang melambai-lambai dan berteriak-teriak. Bhante tersenyum, ada kesan yang tertinggal jauh kedalam batinnya.

Mobil hitam milik Vihara berhenti tepat di depan mereka. Bhante Karuna mengucapkan terimakasih pada Madame Elle, melambai pada para pasien, dan mengulurkan tangan membuka pintu mobil.

"Bhante," tiba-tiba salah seorang Bhante berbisik. Lalu memberi kode dengan matanya. Bhante Karuna mengikuti isyarat itu dan membeku karenanya.

Ibu Yuri berlari-lari dari dalam rumah sakit. Mengancungkan sesuatu pada mereka.

"Superman! Sudah kukatakan dia Superman!" jerit Ibu Yuri.

"Bohong!" timpal yang lain serentak. Tapi Ibu Yuri tampak tak perduli. Dengan terburu-buru dia menghampiri Bhante Karuna.

"Mau terbang?" tanyanya lugu. "Ini untuk Superman. Kalau nanti Superman kembali kesini, tolong ajak anak Ratu ya. Namanya Nando. Dia suka baca Paritta. Dia yang mengajari saya baca Paritta."

Mata Bhante Karuna serentak basah. Dia menundukkan kepalanya dengan segala rasa hormat pada Ibu Yuri yang terheran-heran melihatnya.

"Maafkan saya, Ibu." bisik Bhante Karuna lirih. "Saya berjanji akan menjaga Ibu lebih baik lagi."

Ibu Yuri memandangnya dengan dahi berkerut. Lalu menyodorkan tangannya, memaksa Bhante Karuna menerima sesuatu.

Begitu telapak tangan Ibu Yuri dibuka, bukan hanya Saski dan Madame Elle, bahkan Bhante Karuna sendiri terbelalak tak percaya.

Ada untaian tasbih giok yang berkilau dalam genggaman tangan Ibu Yuri. Tasbih yang kini dipersembahkannya pada Bhante Karuna. Seiring kasih dan sayang seorang Ibu. Seiring maaf dan pengertian yang tak akan pernah terucapkan dari seorang Ibu Yuri kepada anaknya.

Tasbih yang diberikan seorang Ibu kepada anak yang pernah meninggalkannya. Dengan cinta dan ketulusan.

Karena kasih Ibu itu Abadi, Selalu, Selamanya, Sepanjang Jalan...

***

(...dipersembahkan kepada bagian masyarakat yang merasa tersisih.)
Terimakasih kepada Bhante Suannasasana dan lama Dharmavajra atas saran yang diberikan untuk cerita ini.

Segenap Muda - Mudi
VIHARA Buddha Prabha
&
Majalah Dharma Prabha
Mengucapkan Selamat Atas Suksesnya
Dharma Viriya IV GMCBP

WISUDA * WISUDA * WISUDA * WISUDA

Segenap Muda Mudi

Vihara Buddha Prabha

&

Redaksi Majalah Dharma Prabha

Mengucapkan

Selamat Atas Diwisudanya

Titin Sukmadewi Budiman, SE
(Ekonomi-Akuntansi, STIE YKPN)

Donny, SE
Hui Seng, SE
(Ekonomi-Manajemen, STIE YKPN)

Tamsir, Amd
(Teknik Elektro, Universitas Gadjah Mada)

Rudi Tukiman, ST
(Teknik Sipil, Universitas Atma Jaya Yogyakarta)

Septian Pramana Santoso, SE
(Ekonomi-Manajemen, Universitas Atma Jaya Yogyakarta)

Losilawaty, Amd
(Jurusan Sekretari, ASMI Santa Maria Yogyakarta)

PORTRET

DJOGYAKARTA & SEKITARNYA

Prosesi perayaan Kathina di Vihara Buddha Prabha, Yogyakarta

Suasana perayaan Kathina yang diselenggarakan oleh PRAMADHIS AA dan UKMB STIE YKPN

Kunjungan GMCBP ke Semin, Wonosari pada tanggal 30 September 1997

Perayaan

Bhante Suryabhumi meniup lilin Ulang Tahunnya yang dirayakan oleh GMCBP, didampingi Lama Dharmavajra dan Bhante Nyana Djotikaro

Pemberkahan altar baru Vihara Buddha Prabha oleh anggota Sangha

Perayaan Ulang tahun Bhiksuni Dharma Gantha (Suhu Ting Ling) di Semarang

WisatA

Foto bersama para pendaki GMCBP di Puncak Gunung Lawu

Foto bersama dalam acara "Makrab dan Welcome Party 1997 GMCBP & IMABI Yogyakarta " di Wonosobo

Wisata para anak didik dan pengasuh Sekolah Minggu Buddha Prabha ke Kebun Binatang Gembira Loka, Yogyakarta

dhArmA viriyA IV

Pembukaan Dharma Viriya IV oleh Ketua MBI TK I DIY Romo Aryanto Tirtowinoto dengan disaksikan oleh anggota Sangha di Wisma Kaliurang, Kaliurang - Yogyakarta

Peserta Dharma Viriya IV sedang mengikuti salah satu materi Dharma oleh anggota Sangha

Penutupan Dharma Viriya IV oleh Setprop DIY sdr Poltak

Agama Buddha & kegiatan

Dalam suatu pertemuan, teman saya yang berasal dari Propinsi Lampung mengeluarkan suatu pernyataan, "Saya ini mantan Buddhis lho. Ketika saya menjadi Buddhis, saya adalah seorang aktivis. Dan saya pernah terlibat dalam kepanitiaan Sarasehan." Setelah mendengar pernyataan ini, saya menjadi sangat sedih. Saya sedih bukan karena teman saya itu beralih ke agama lain. Saya merasa sedih karena ucapannya seakan-akan berarti bahwa hanya dengan terlibat dalam kegiatan organisasi Buddhis kita sudah menjadi seorang Buddhis yang baik. Pandangan umum bahwa datang ke vihara pada hari Minggu dan hari Uposatha untuk mengikuti kebaktian kemudian terlibat dalam kegiatan kepemudaan sudah termasuk seorang umat Buddha yang baik. Pandangan seperti ini sudah menjadi pandangan muda-mudi Buddhis sekarang pada umumnya, dan menurut saya ini adalah pandangan yang kurang benar.

Jadi, bagaimanakah kita dapat dikatakan sebagai seorang Buddhis yang baik? Untuk menjawab pertanyaan ini, sebaiknya kita kembali ke arti kata "Agama" itu sendiri. Dari penguraian pengertian kata "Agama" inilah kita dapat mengetahui sesungguhnya apa fungsi dan peran "Agama" dalam hidup kita. Kata "Agama" diambil dari Bahasa Sankrit yang terdiri dari dua kata yaitu "A" dan "Gama". Kata "Gama" berarti kacau sedangkan kata "A" berarti tidak. Bila kedua kata digabung menjadi kata "Agama" dapat diartikan sebagai tidak kacau. Hidup beragama dapat diartikan sebagai hidup dengan tidak kacau. Maka agama dapat dikatakan sebagai suatu cara hidup (*the way of life*) dimana bila kita mengikuti cara hidup tersebut maka kehidupan kita akan tenteram dan tidak kacau. Oleh karena itu dalam setiap agama diajarkan berbagai nilai tentang kehidupan. Dengan kata lain kita menganut suatu agama berarti kita menjalankan kehidupan kita sesuai dengan cara hidup yang diajarkan dalam agama tersebut.

Jika kita melihat kembali kehidupan kita, tidak sulit bagi kita untuk menyadari bahwa hidup kita ini penuh dengan "kekacauan" baik dalam batin kita maupun di luar batin kita.. Kita sering terombang-ambing dalam kehidupan kita. Batin kita selalu berubah dari satu kondisi ke kondisi lain, naik dan turun. Bisa saja saat ini kita merasa senang namun pada saat berikutnya kita akan merasa sedih. Tidak jarang juga kita mengalami stres dan perasaan yang tidak menentu. Dalam kehidupan kita sering mengalami banyak kesulitan, misalnya kesulitan keuangan, kegagalan usaha dan lain-lain lagi. Namun kita juga tidak menyangkal bahwa kita dapat juga meraih kesuksesan dan merasa bahagia. Namun kejadian tersebut tidak kekal dan sementara sifatnya. Agar kita kuat menghadapi semua fenomena hidup tersebut, kita perlu mempunyai pedoman hidup yaitu agama.

Agama bukan saja menawarkan cara hidup yang baik pada kehidupan ini namun juga pada kehidupan mendatang. Manusia sering kali bingung mengenai dari manakah kita datang dan kemanakah kita akan pergi setelah kita meninggal. Pertanyaan seperti ini mungkin saja tidak begitu menarik bagi anak muda namun orang-orang tua umumnya sangat antusias dan ingin tahu hal-hal seperti itu, terutama masalah akan ke mana mereka setelah meninggal. Sekali lagi Agamalah memainkan peranan dalam hal ini dan memberikan jawaban.

Salah satu ajaran dari Sang Buddha adalah Hukum Karma. Kita sebagai umat Buddha haruslah mempunyai keyakinan yang kuat terhadap Hukum Karma. Menurut Hukum Karma, kehidupan kita sangat tergantung kepada perbuatan. Hidup yang kita jalani sekarang merupakan buah dari apa yang kita perbuat pada masa lalu terutama kehidupan lampau. Karmalah yang menyebabkan jalan hidup setiap manusia berbeda-beda. Ada orang yang lahir sudah

kaya sedangkan ada juga yang miskin sepenjang hidupnya, dan seterusnya. Kebahagiaan dan penderitaan yang kita alami merupakan akibat dari perbuatan kita pada masa lampau.

Konsep Hukum Karma berbeda sama sekali dengan Konsep Takdir. Jika pada Konsep Takdir jalan hidup kita sudah digariskan oleh suatu kekuatan dan tidak dapat kita ubah. Menurut Konsep Takdir, kita hanya dapat pasrah saja dan menjalankan hidup kita tanpa usaha untuk memperbaikinya. Sementara itu konsep Hukum Karma tidaklah demikian. Perbuatan masa lampau dapat membentuk garis hidup sekarang, dengan kata lain perbuatan pada saat sekarang dapat merubah jalan hidup masa mendatang. Dalam Hukum Karma , garis hidup kita tergantumg pada kita sendiri, bagaimana usaha kita pada saat ini. Tidak hanya demikian, Sang Buddha juga mengajarkan berbagai metoda untuk memperbaiki karma dan menentukan garis hidup mendatang bahkan memberi petunjuk kepada kita cara untuk melepaskan diri dari kelahiran kembali yaitu tercapainya pembebasan.

Dalam Agama Buddha mempunyai metoda praktek yang sangat sistematik serta mempunyai langkah-langkah yang jelas. Dijelaskan bahwa ada empat tahap dalam merealisasikan ajaran agama Buddha dalam kehidupan yaitu seperti berikut :

A. **Keyakinan**

Tahap pertama adalah kita perlu mempunyai keyakinan yang kuat terhadap Buddha Dhamma. Keyakinan kita bukanlah berdasarkan keyakinan yang membabi buta tetapi kita perlu mempelajari secara cermat terhadap dasar dari Buddha Dhamma misalnya mengenai hukum karma, hukum sebab akibat, punarbhava dan sebagainya. Setelah itu jika kita sudah yakin bahwa ajaran tersebut benar adanya barulah kita harus memupuk keyakinan yang kuat terhadap metode latihan yang diuraikan oleh Sang buddha. Tanpa keyakinan yang kuat, kita mudah ragu dan gampang menyerah terhadap kesulitan dalam praktek nanti. Dengan keyakinan yang mantap kita dapat bertahan meski dalam kesulitan apapun dan berani mengarungi tantangan-tantangan hidup dengan bekal dari ajaran Buddha.

Keyakinan dalam Agama Buddha

adalah berbeda dengan keyakinan dalam agama lain. Dalam agama lain sering diajarkan bahwa jika kita mempunyai keyakinan terhadap ajarannya kita dapat keselamatan. Namun dalam Agama Buddha jika kita mempunyai keyakinan merupakan langkah pertama dalam menapak jejak ke dalam perjalanan perbaikan hidup dan meraih kebahagiaan, baik kehidupan sekarang maupun mendatang.

B. **Pengertian**

Setelah kita sudah mempunyai keyakinan yang kuat, kita harus memiliki pengertian yang benar terhadap apa yang akan kita praktekkan. Tanpa mengerti dasar ajaran dan cara yang benar, bagaimana kita dapat menerapkannya secara benar dalam kehidupan ? Praktek tanpa pengertian bagaikan lalat yang terbang tanpa kepala dan mata sehingga akhirnya akan mencelakakan diri kita sendiri. Dalam hal ini kita perlu banyak belajar dan menghayati Buddha Dhamma. Kita perlu menyelidiki benar apakah maksud sesungguhnya di balik sesuatu ajaran yang kita terima dan langkah-langkah merealisasikannya. Dengan begitu kita tidak keliru melaksanakan ajaran tersebut dalam kehidupan.

Setelah mencapai penerangan sempurna, Sang Buddha mengembara hampir seluruh India dan Nepal untuk menyebarkan ajaranNya. Dalam waktu kira-kira empat puluh tahun pembabaran dhamma, Sang Buddha telah menemui berbagai golongan orang dan menyampaikan ajaran sesuai dengan tingkatan batin dan inteligensia orang tersebut. Hal tersebut dapat kita ketahui dari sutta-sutta yang menceritakan berbagai pertemuan beliau dengan segala golongan orang dalam pembabaran dhamma. Ajaran-ajaran tersebut kemudian diturunkan dari orang yang menerima ajaran tersebut kepada muridnya sehingga lama kelamaan membentuk berbagai sekte. Namua semua ajaran-ajaran tersebut semuanya tidak akan jauh dari Tiga Latihan yaitu Sila, Samadhi dan Panna.

C. **Realisasi**

Dengan pengertian yang benar, langkah selanjutnya barulah kita merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jika kita meninjau perkembangan semua agama sekarang, agama yang semulanya menekankan pada praktek terutama Agama Buddha malah diarahkan menjadi suatu ilmu agama. Penghayatan terhadap agama hanya sampai tahap pengertian saja dan agama tersebut dibuat begitu ilmiah sehingga menjadi suatu ilmu yang begitu sulit untuk dimengerti. Seharusnya janganlah kita menganut suatu agama hanya sebatas sampai ke tahap pengertian saja dan kita perlu berusaha untuk menerapkannya dalam kehidupan kita sehari-hari. Tanpa praktek, kita tidak akan merasakan manfaat dari buddha dhamma.

D. **Pencapaian**

Secara sederhana tahap ini dapat dijelaskan bahwa kita sudah dapat menyatukan keyakinan, pengertian dan praktek dalam kehidupan sehari-hari dan merasakan manfaatnya. Ajaran yang kita terima bukan lagi mentah ataupun hanya sebagai pengetahuan dan benar-benar menyatu dengan kehidupan. Pada tahap pencapaian ini, ajaran Buddha sudah dapat diumpamakan seperti jalan kaki kita, kita tidak perlu lagi seperti balita yang baru belajar berjalan kaki yang harus memikirkan caranya dan mengatur langkah kaki karena memang kita sudah menyatu dengan jalan kaki itu sendiri. Pada tahap ini pandangan hidup dan kelakuan kita sudah merupakan dhamma.

Kembali ke persoalan yang di atas, jika kita hanya mengikuti kebaktian dan melibatkan diri dalam kegiatan tanpa adanya usaha untuk menggali ajaran untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari umpamanya kita sampai di depan pintu gua harta karun namun tidak memasuki ke dalam gua untuk mengambil harta karun tersebut. Dalam hal ini kita terlibat dalam agama tetapi tidak memenuhi tujuan sebenarnya dari agama.

Beranjak dari hal ini, apakah kita tidak perlu aktif lagi dalam kegiatan kepemudaan dan mengikuti kebaktian? Jawabannya adalah tidak. Sesungguhnya kita masih perlu juga melibatkan diri dalam kegiatan vihara dan organisasi buddhis. Tujuan utama kegiatan vihara adalah

mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat religius yang dapat memperkenalkan agama kita dan meningkatkan pengetahuan Buddha Dharma. Dengan keaktifan kita dalam kegiatan buddhis sehingga kita juga ikut mengambil andil dalam pengembangan Buddha Dharma.

Manusia bukan saja sebagai mahluk individu sekaligus sebagai mahluk sosial. Dalam mempelajari dan mempraktekkan buddha dharma kadang kala kita menghadapi kesulitan dalam hal pengertian atau cara praktek dalam kehidupan sehari-hari. Maka dalam hal ini kita sangat membutuhkan teman atau guru yang dapat diajak berbincang-bincang sehingga kita bisa mendapatkan pengertian yang benar. Melalui kegiatan buddhis dan vihara kita dapat berkumpul dengan teman-teman sedharma dan dapat juga bertanya-tanya dengan Bhikkhu Sangha yang lebih mengkhususkan diri dalam bidang Agama Buddha.

Vihara dan kegiatan kepemudaan merupakan suatu wadah bagi kita sebagai penganut Agama Buddha untuk saling meningkatkan keyakinan, pengertian dan praktek Buddha Dhamma. Janganlah kita sekali-kali menjadikan vihara sebagai ajang politik dan merusak tujuan utama vihara. Janganlah kita lebih mengutamakan keorganisasian dan ambisius pribadi sampai merusak kerukunan dan kesatuan kita dalam vihara . Kita perlu lebih mendahulukan Buddha Dhamma dibandingkan dengan kepentingan-kepentingan diri kita sendiri.

Oleh karena itu, rekan-rekan sedharma marilah kita aktif dalam kegiatan vihara tanpa melupakan tujuan utama dan fungsi vihara ! *** [TSB]

Sabbe Sankhara Anicca
Telah Meninggal Dunia Dengan Tenang

Ny. Jd. Woen Lie Hian
(terlahir : Tjoeng Sen Joeng)
Pada tanggal 16 Oktober 1997 dalam usia 69 tahun
dikebumikan di Pemakaman Gunung Sempu Dua, 22 Oktober 1997

Kristiono Salim
Pada tanggal 26 September 1997 dalam usia 20 tahun
diperabukan di Medan, 30 September 1997

Wawancara dengan Oren Arjuna Murphy

Dilahirkan di Santa Rosa, California, USA, Oren Arjuna Murphy yang akrab dipanggil Oren ini, mulai mengenal agama Buddha ketika belajar kebudayaan dan sastra di Nepal pada tahun 1993. Jika dalam bahasa Yunani kita mengenal VINI VIDI DICI, maka dalam agama Buddha kita mengenal EHIPASIKO. Sungguh menarik bagi kita untuk mendengar pengalaman dan pendapatnya tentang agama Buddha.

T: Apa nama Buddhis Anda?

J: Nama Buddhis saya dalam bahasa Tibet yaitu Koncok Tsering yang artinya Tiga Mutiara (Tri Ratna).

T: Kapan Anda mengenal agama Buddha dan apa yang membuat Anda tertarik dengan agama Buddha?

J : Saya mengenal agama Buddha pada waktu saya berada di Tibet, sekitar tahun 1993. Pada saat itu saya mendapat kesempatan untuk keluar dari Amerika dalam rangka belajar. Sistem kuliah di Amerika memang agak berbeda dengan di sini, di Amerika untuk menyelesaikan S1 diperlukan waktu selama empat tahun tapi biasanya pada tahun ketiga para mahasiswa mendapat kesempatan untuk belajar di luar negeri selama satu semester atau satu tahun, tahun ketiga ini disebut Junior Year Abroad. Saya menggunakan kesempatan itu untuk belajar di Nepal (7 bulan) dan di India (4 bulan). Di sana saya belajar agama Buddha sebagai Ilmu Sastra dan juga belajar budaya Tibet. Setelah belajar dan tahu tentang agama Buddha saya tertarik dan merasa cocok. Yang membuat saya merasa cocok terhadap agama Buddha itu antara lain adalah

pemusatan perhatian melalui meditasi untuk merefleksi diri sendiri (refleksi: melihat hati nurani sendiri).

T : Apakah keluarga Anda juga beragama Buddha?

J: Tidak. Ayah saya beragama Katolik sedangkan ibu dan kakak saya beragama Kristen.

T : Dalam keluarga Oren, hanya Anda sendiri yang beragama Buddha, apakah mereka tidak keberatan?

J : Tidak masalah, yang terpenting bagi mereka adalah tindakan saya baik. Memang agak berbeda dengan di Indonesia, di Amerika masalah agama tidak terlalu penting, bahkan tidak beragama pun tidak masalah. Mereka justru senang sebab dulu sebelum mengenal agama Buddha iman saya tidak terlalu kuat.

T: Bagaimana perkembangan agama Buddha di Amerika?

J : Menurut sejarah Amerika, pada sekitar tahun enampuluhan di Amerika terjadi pergolakan kaum muda yang menentang kaum tua (rebellion), mereka tidak mau mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tua mereka. Pada saat itulah agama Buddha mulai dikenal di sana. Agama ini pertama kali diperkenalkan oleh kaum hippy* sehingga ada kecenderungan bahwa agama Buddha itu identik dengan kaum hippy dan sampai sekarang masih ada pengaruh budaya kaum hippy dalam agama Buddha. Tapi akhir-akhir ini sudah berbeda, dengan adanya Dalai Lama. Orang memeluk agama Buddha karena melihat prestasi Dalai Lama, sehingga sekarang banyak orang barat yang datang ke Nepal untuk belajar agama Buddha. Untuk perkembangan agama Buddha secara politis bagi Tibet itu adalah baik, tetapi dari segi agama itu sendiri menjadi kurang baik, sebab orang barat datang ke Tibet membawa banyak uang sehingga menyebabkan keadaan menjadi berubah, sekarang bahkan ada beberapa biarawan yang menjadi "matre". Kembali ke Amerika, sekarang memang penganutnya terus bertambah apalagi dengan adanya guru-guru agama Buddha dari Tibet yang datang ke Amerika dan adanya vihara-vihara besar seperti di Seattle dan California.

T: Bagaimana perayaan Waisak di Amerika?

J : Di daerah saya sendiri tidak ada apa-apa sebab di sana tidak ada vihara. Mungkin di California ada tetapi saya tidak tahu.

T: Apakah di Amerika juga ada organisasi Buddhis dan tempat-tempat untuk berdoa?

J : Ada tetapi tidak banyak. Berbeda dengan di Nepal di mana kita bisa menemukan banyak tempat untuk berdoa, hal ini juga dipengaruhi oleh budaya daerah itu sendiri.

T: Sekarang mengenai Buddhisme sendiri, menurut Anda apakah Buddha dharma itu?

J : Menurut saya Buddha Dharma itu adalah kehidupan. Tujuan akhir hidup kita menurut agama Buddha yaitu mencapai pencerahan (enlightment) dimana sangatlah sulit untuk kita capai karena untuk mencapai keadaan ini manusia harus melewati banyak kelahiran di dunia. Sedangkan dalam kehidupan sehari-hari kita berkumpul dan bertemu dengan banyak orang yang terkadang tidak kita sukai, kadang membuat kita marah dan jengkel. Pada dasarnya untuk mempraktekan Dhamma itu sangat sulit karena kita tinggal di tengah-tengah masyarakat yang bermacam-macam, tetapi bukan berarti tidak bisa diterapkan dalam kehidupan kita. Dari Dhamma kita tahu bahwa kita sebaiknya mengendalikan emosi kita supaya tidak marah, harus selalu bersikap tenang dan sabar.

T: Apakah Oren pernah mempraktekan Buddha Dhamma dalam kehidupan Oren sehari-hari?

J : Sangat sulit untuk dipraktekkan apalagi sebagai orang Amerika (yang berbeda warna kulit, mata) yang tinggal di Indonesia, sebab di sini banyak orang memperhatikan saya, bahkan saya merasa tidak nyaman karena kalau saya mau jalan-jalan banyak orang memperhatikan saya. Jadi saya merasa asing diantara mereka. Mulanya saya bisa

mengerti tapi lama-lama sebel juga jika diperlakukan seperti itu terus. Meskipun sebenarnya hal ini baik untuk menguji kasabaran saya hehehe .....

T: Apakah Oren mempercayai reinkarnasi?

J : Ya, percaya. Apalagi dalam agama Buddha (Tantrayana) ada penjelasan mengenai meditasi dimana dalam meditasinya seseorang bisa membentuk peta untuk kehidupannya yang akan datang. Ada sebuah buku tentang reinkarnasi yang berjudul "*The Tibetan Book of the Death*" yang isinya menerangkan proses dari kematian seseorang sampai ia terlahir kembali.

T: Siapakah guru spiritual Anda?

J : Dia seorang Lama yang bernama Tuku Orgen, tapi beliau meninggal tahun yang lalu. Guru saya bukan seorang biarawan melainkan seorang guru dan dia mempunyai seorang anak. Di Tibet orang begitu percaya pada reinkarnasi. Biasanya jika seseorang memperkirakan adanya reinkarnasi pada diri seorang anak maka ketika anak tersebut berumur empat tahun akan diberi beberapa barang dan diantara barang-barang tersebut ada milik orang yang diperkirakan berinkarnasi pada diri anak kecil tersebut dan jika ternyata anak itu memilih barang yang tepat maka orang-orang percaya bahwa anak itu adalah reinkarnasi dari orang yang dimaksud.

T: Sebagai Seorang Buddhis apakah Oren pernah berpikir untuk memberikan sesuatu bagi agama Buddha?

J : Yah, pertanyaan yang cukup sulit untuk dijawab, sebab saya belum mempunyai gambaran yang pasti tentang hal ini. Tapi jelas bahwa saya ingin memberikan sesuatu untuk agama Buddha, hanya saja saya belum tahu dalam bentuk apa. Mungkin (tapi masih mungkin lho), saya akan mengambil S2 tentang agama Buddha di Amerika atau kalau tidak saya akan mengabadikan dalam foto-foto, baik tentang budaya Tibet maupun budaya Agama Buddha itu sendiri.

T: Sebagai akhir dari wawancara kali ini, mungkin Oren mau memberikan pesan dan kesan untuk para pembaca Dharma Prabha?

J : Yang penting dalam hidup kita ini adalah perbuatan kita. Hendaknya kita berbuat

baik (yang dimaksud baik itu bukan hanya memberikan banyak sumbangan uang pada vihara), tidak menyakiti orang lain dan toleransi, sebab kita tahu bahwa setiap orang itu mempunyai keburukan dan kebaikan. Janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan. Kita seharusnya tetap tenang, jika kita membalas keburukan dengan keburukan saya rasa justru akan memperburuk keadaan saja.

Ternyata memang sulit untuk menerapkan Dhamma dalam kehidupan kita sehari-hari apalagi jika kita berbeda secara fisik dengan lingkungan sekitar kita namun bukan berarti tidak mungkin. Yang penting kita berusaha untuk menerapkannya dalam perbuatan kita. Benarlah apabila dikatakan "Tak Kenal Maka Tak Sayang" maka berbahagialah yang memeluk agama Buddha karena kita tidak hanya semata-mata percaya namun diberi kesempatan untuk membuktikannya sendiri. Tidaklah mengherankan bahwa agama Buddha terus berkembang dari hari ke hari terutama di negara barat yang mana dalam hal ini Dalai Lama mempunyai peranan yang sangat penting. Semoga wawancara kali ini membawa manfaat dan dapat menambah pengetahuan para pembaca DHARMA PRABHA tentang perkembangan agama Buddha dan agama Buddha itu sendiri. [gns]

*hippy adalah orang-orang yang tidak mau mengikuti tradisi yang sudah ada, mereka ingin kembali ke alam (back to the nature), misalnya laki-laki yang berambut gondrong, cara berpakaian yang berbeda dan sebagainya.

Persaudaraan Alumni
GENERASI MUDA CETIYA BUDDHA PRABHA

Satu kebahagiaan telah tercipta kembali di Yogyakarta. Satu tali kasih yang hampir putus tersambung sudah.
Satu kebanggaan sebagai alumni keluarga besar Generasi Muda Cetiya Buddha Praba datang menggoda.
Akhirnya....., diukirlah suatu ikrar bersama.

Ditempat yang sarat akan sejarah perjuangan bangsa yaitu wisma Kalioerang Yogyakarta, tempat berlangsungnya Konferensi Tiga Negara (KTN), tercetus suatu wadah Persaudaraan Alumni Generasi Muda Cetiya Buddha Prabha oleh beberapa orang alumni yang hadir pada acara Dharma Virya IV GCMBP pada tangal 30 November 1997.

Mereka adalah

1. Upa. Dharmaputra Hartono, SH,
2. Upi. Ratnadharmi Linawati, S.Psi,
3. Upa. Bodhinanda Amin Untario, ST,
4. Upi. Julyana, A.Md,
5. Upa. Adhitanaputra Suwito, ST,
6. Upi. Diana Wisata, SE,
7. UBAP. Nyanawangsa Hadibowo Tjandra,ST
8. Upa. Suttavijaya Sutono, A.Md,
9. Upi. Ratnadewi Ratnawati.

Ide dasar pembentukkan wadah alumni ini adalah agar tali persaudaraan yang telah dibina ketika sama-sama aktif di GMCBP tidak terputus. Selain itu juga sebagai sarana untuk menyalurkan pengalaman, baik keorganisasian maupun dunia kerja kepada seluruh anggota GMCBP yang masih aktif.

Langkah awal sudah dilakukan,wadah alumni yang sangat dinantikan terwujud sudah kehadirannya. Kini tinggal bagaimana kita menghiasi perjalanan dan pengabdiannya bagi perkembangan Buddha Dharma di persada bumi Indonesia khususnya di Yogyakarta.

Jika anda merasa sebagai bagian dari keluarga besar Generasi Muda Cetiya Buddha Prabha dan masih teringat akan tali persaudaraan serta kisah pengabdian kepada Buddha Dharma selama di Yogyakarta bersama GMCBP, maka hubungi segera Seksi Alumni GMCBP,

Alamat Vihara Buddha Prabha
Jalan Brigjend. Katamso no. 3
Yogyakarta 55121
Telp/Fax. 0274 - 378084

untuk mendapatkan informasi selengkapnya mengenai wadah Persaudaraan Alumni GMCBP. Keberadaan kita sudah ditunggu-tunggu, so kenapa tidak langsung mengadakan kontak ??[hwt]

Selamat Atas Pernikahan

Franky Santoso, SE
dengan
Ratnadewi Djajanegara, SE
pada tanggal 21 September 1997
di Balai Konvensi FR3, Jakarta

Semoga Selalu Hidup Bahagia Di dalam Lindungan Sang Triratna

Dari
Segenap Yayasan Bhakti Manggala Dharma
Generasi Muda Cetiya Buddha Prabha
Segenap Pengurus Majalah Dharma Prabha

pRofIL

Hai Pembaca DP yang setia di mana saja. Kali ini DP mau kenalin para pengurus teras Generasi Muda Cetiya Buddha Prabha alias GMCBP untuk periode ke-14 / 1997-1998. Nah simak deh baik-baik, mana tahu kalo di antara para pembaca ada yang pengen kenalan. Kontek aja langsung.

Cowok yang satu ini paling sering nongol di Vihara Buddha Prabha soalnya beliau menduduki jabatan yang terpenting dalam GMCBP, ketua GMCBP Periode ke-14. Kalau soal namanya gampang diingat kok, Yanto alias Upa.Yama Putra, terlahir ke dunia ini pada tanggal 15 Januari 1978 (masih fresh kan) di Jambi. Saat ini sedang menekuni salah satu bidang ilmu ekonomi di STIE Kerja Sama tepatnya jurusan IESP angkatan 1995. Kalau soal tokoh idolanya 'ngak tangung-tanggung lho, CIPUTRA! Nah sekarang kalo kita tanya moto hidupnya, jawabannya singkat "Sekali kita mampu bekerja, lakukan saja" dan beliau juga bepedoman kalau ada kerjaan yah 20%-lah bagiannya. Ketua kita ini hobinya beragam jenis, membaca, jalan-jalan & lari-lari (apa bedanya ya?) serta makan gudeg Yu Menuk. Sebagai bagian dari promosi, ketua kita ini juga jujur, ulet, rajin, baik, dan bertanggung jawab. Nah kalau ada yang pengen kenalan lebih lanjut, silahkan layangkan surat Anda ke GMCBP.

Sekarang kita kenalan sama pendamping setianya Pak Ketua alias sekretaris, Tanty. Orangnya oke, gayanya oke, pokoknya semuanya oke! Selain mengurus bagian pengarsipan dan surat menyurat, ternyata ibu kita yang satu ini rajin juga lho nyapu-nyapu dan ngepel-ngepel kantor soalnya kalau ngak, bisa ditegur sama ketua kita. Kalau

pertama kali ke vihara, biasanya Tanty ini suka nanya-nanya seputar indentitas pribadi kita jadi jangan kaget. Oh ya sebagai tambahan, ibu kita yang satu ini udah ngerayain ultahnya yang ke-20 pada 1 Juni yang lalu dan alamat rumahnya (bukan kost lho!) Jl.Karet 44 Pekanbaru – Riau. Kalau rekan-rekan ke vihara jangan lupa ajak si Tanty ngapelin Pak Jon yang terkenal dengan lotisnya tapi rekan-rekan harus hati-hati juga lho kalau dikasih obat sama Tanty soalnya orangnya suka bikin obat-obatan, maklum anak Farmasi UGM. Sebagai sekilas info, Tanty ini ngefans banget sama Micthun, itu lho aktor India yang menurut Tanty gantengnya selangit dan goyangnya di dalam film aduhai....

Bagi yang pertama kali ke Vihara Buddha Prabha pasti mengira teman kita yang satu ini orangnya sangar atau galak karena orangnya kekar, padahal orangnya lucu lho en baik. Gelarnya cukup populer di kalangan GMCBP, Pawang Gajah (supir mobil Gajah yang cuma satu-satunya di dunia) alias Sarimin alias Min Min. Selain menjabat sebagai Wakil Ketua Bidang Dhamma, Sarimin juga kuliah di Universitas Otonal jurusan Teknik Otomotif. Ngak salahkan kalo digelari Pawang Gajah? Untuk menghubungi Sarimin Anda cukuo menekan nomor (0274)583888 atau layangkan saja surat ke Jl.Perkutut GKI / 320 Yogyakarta – 55221 atau ke Jl.Berek Motor Tg.Pinang. Dengan modal tubuhnya yang atletis ini, si Min Min paling suka berenang, fitness, dan sesekali godain cewek atau nonton. Soal makan, kalau tidak ada kerupuk atau nasi goreng 1½ bukan menu spesial namanya menurut Min Min. Jangan kaget kalo rekan-rekan nanti tanya soal bintang idolanya, karena pasti akan dijawab *sailormoon, yokoso yoko* ,en *candy-candy*. Nah kalo berkunjung ke Yogya nanti jangan lupa naik mobil Gajah yang cuma ada di Yogya bersama pawangnya. Oke!

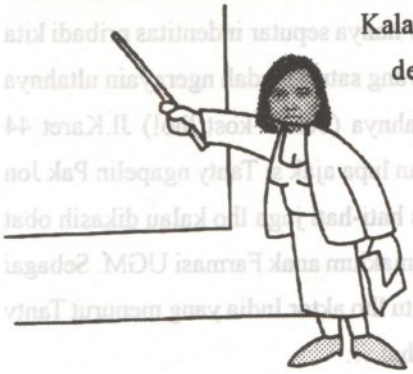

Kalau berkenalan dengan cewek yang satu ini jangan kaget dengan postur tubuhnya yang wuah! Ratnawaty namanya atau komplitnya Vidya Mudita Ratnawaty. Acara rutin Ratna cukup simple, Senin sampai Sabtu kuliah plus acara tambahan pada malming. Nah untuk hari minggunya Ratna dikenal sebagai Rektor SMB yang penuh dengan sifat keibuan (meskipun dikenal dikalangan anak-anak SMB sebagai dosen yang galak dalam mengajar). Untuk sementara ini Ratna tinggal di Jl.Seturan Yogyakarta atau kadang-kadang juga di Jl.Prof.H.M.O.Bajadhar 5 RT 9 Jambi. Jadi kalau mau cari Ratna carilah dikedua alamat tersebut. Sekarang Ratna berada di tahun pertama Program Extension S1 STIE YKPN Yogyakata Jurusan Akuntansi. Nah, bagian yang paling seru dari perkenalan ini adalah kesukaannya Ratna yang menjadi Seksi Konsumsi Abadi (maklum ahli masak memasak) setiap ada acara sambil bernyanyi "*Buddha sayang kita yang makan paling banyak*". Kalo dari lagunya udah bisa ditebakkan siapa tokoh idolanya. Ya tidak salah lagi Si Susan. Sebagai info tambahan, Ratna sekarang sudah berstatus 'disamakan' dan potong kue tart setiap tanggal 8 Jan (1976).

Ayo sekarang kita kenalan sama anak yang baru pulang dari daerah KKN (Kisah Kasih Nyata), Upa.Prranidana Eri Rusanto alias A Ki.Uang dan nota kas adalah makanan utamanya. Setiap ada acara A Ki pasti akan berkata "*Piye, mbok ya uang e di irit ke*" soalnya sebagai Wakil Ketua Bidang Keuangan ia tidak ingin kalau dana yang dikeluarkan tidak menghasilkan sesuatu yang berguna (engge Pak Aki kita pengertian kok soalnya kamu

kan anak Ekonomi Jur.Manajemen UKDW). Residence-nya A Ki ada dua tempat, yang pertama di Jl.Jend.Sudirman 46 Kab.Kep.Riau 29162 dan satunya lagi di Jl.Klitren Lor GKIII/14 Yogyakarta. Setiap minggu sore A Ki dikenal sebagai pemain voly yang cukup handal (sayang kurang latihan jadi ngak bisa ikut SEA GAMES kemarin). Dengan sekali tebas maka bolanya akan melayang jauh sampai musuh susah untuk mengejarnya. Nah bagi yang ingin tahu umurnya A Ki, silahkan hitung (2-03-1997) – (22). Sebagai gosip tambahan, sekilas kalau kita melihat A Ki maka akan mirip sekali dengan tokoh kartunnya Warner Brothers yaitu Twee.....

Kalau cewek yang satu ini sangat spesial di GMCBP. Sebagai gudangnya ide tak salah lagi kalau ia mendapat jabatan sebagai Wakil Ketua Bidang Kesejahteraan. Yenty Amelia Vati panggilan akrabnya (panjang banget ya) kalau panggilan kerennya A Mei. Studinya pada saat ini difokuskan di STIE YKPN Jurusan Manajemen. Pada tanggal 18 November ini A Mei akan merayakan ultahnya yang ke-23. Hobinya macam-macam deh, nyanyi, dancing, surfing (di internet), design, etc. Tapi yang paling keren adalah hobi lagu dangdutnya, menghebohkan. Sambil menyelesaikan studinya di Yogyakarta, A Mei saat ini juga dikenal sebagai pengarang cerpen yang cukup produktif dengan hasil karyanya yang selalu di muat di majalah kesayangan kita ini. Saat ini A Mei adalah salah satu penghuni Pondok Dewi, Jl.Kepuh GKIII/982 dan salah satu anggota keluarga yang tinggal di Jl.A.Yani 59A Pekanbaru. Nah kalau soal tokoh idolanya so pasti Andy La Yaw.

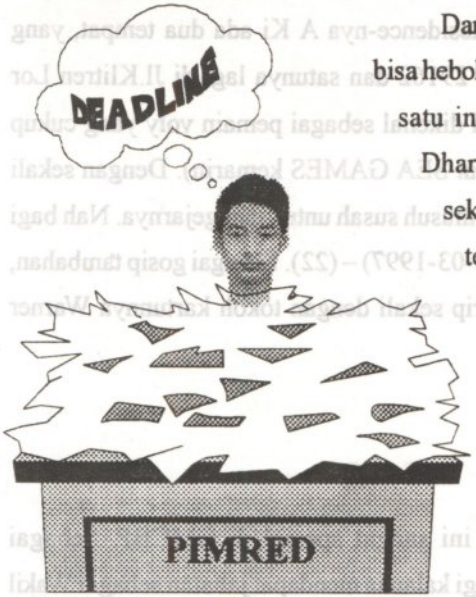

Dan profil yang terakhir ini yang paling heboh. Kenapa bisa heboh ? karena orangnya menghebohkan. Cowok yang satu ini menjabat sebagai pimpinan redaksi majalah Dharma Prabha periode VIII yang sedang anda baca sekarang ini. Cowok yang punya hobi main basket, tennis, nonton film, main game punya nama Budi Murwanto. Orangnya ramah, mudah bergaul dan suka bercanda sampai-sampai orang yang lagi stress berat bisa gembira sedangkan orang yang lagi gembira malah bisa stress. Nama tenarnya Wawan sedangkan nama Buddhisnya Surya Prabhasa, lahir di Yogyakarta pada tanggal 13 Oktober 1977. Doi tinggal sama papa mamanya di Jl. Veteran 45 Yogyakarta telepon (0274) 373786, punya cita-cita pingin jadi pilot tapi takut sama pesawat terbang ... lho ... anehkan !! Wawan kuliah di Universitas Atma Jaya Yogyakarta jurusan Teknik Informatika, jadi yang pingin tahu tentang komputer terutama tentang game doi paling tahu (Wah...sombong nich..). Beliau mempunyai motto hidup "Kalau kita menginginkan sesuatu maka berusahalah dan berdoa, karena usaha itu akan berhasil seperti yang kita idamkan" artinya hari esok akan lebih baik daripada hari ini. Dan pesan beliau : "Jadikanlah Dharma Prabha menjadi bacaan yang berguna untuk menambah wawasan tentang Buddha Dharma". [Jky]

Kilas Balik IMABI

Hampir memasuki setahun berdirinya IKATAN MAHASISWA BUDDHIS INDONESIA (IMABI), perlu bagi kami untuk menguraikan misi, visi, dan aktifitas dari IMABI itu sendiri.

Pada awal berdirinya IMABI sudah timbul pertanyaan mengapa IMABI perlu dibentuk ?

Untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut perlu bagi kita untuk mengetahui sejarah terbentuknya IMABI itu sendiri.

Sejarah IMABI

Ikatan Mahasiswa Buddhis Indonesia (IMABI) dibentuk pada tanggal 27 Desember 1996 di Kota Wonosari,D.I.Yogyakarta pada acara RAPAT PARIPURNA ANGGOTA (RPA) / Musyawarah Nasional (MUNAS) Sekretariat Bersama Persaudaraan Muda-mudi Vihara-vihara Buddhayana Indonesia (Sekber PMVBI) sebagai salah satu dari lima wadah fungsional Sekber PMVBI. IMABI lahir dengan pemikiran bahwa saat ini mahasiswa yang merupakan salah satu bagian dari generasi muda memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan Buddha Dharma di Indonesia, yang mana diperlukan adanya suatu wadah yang dapat menampung aspirasi serta mengembangkan potensi dalam kapasitas intelek yang dimilikinya secara optimal dalam mewujudkan misi tersebut. Pada saat itu IMABI dibentuk atas dasar kesepakatan perwakilan Sekber PMVBI dari 15 propinsi di Indonesia . Saat ini Dewan Pengurus Pusat (DPP) IMABI berkedudukan di Bandung , Jawa Barat telah memiliki 12 Dewan Pengurus Daerah (DPD) di propinsi yang telah memiliki mahasiswa buddhis, yang juga nantinya daerah lingkup kerja IMABI akan dikembangkan sehingga meliputi mahasiswa dari 22 propinsi dalam wilayah kerja Sekber PMVBI di Indonesia.

Visi & Misi IMABI

Saat ini IMABI merupakan wadah pengabdian bagi mahasiswa buddhis yang berskala nasional dan mempunyai visi organisasional untuk menjadi organisasi mahasiswa yang paling mampu memberikan dampak yang besar terhadap sikap mental mahasiswa buddhis Indonesia. Sedangkan visi spriritualnya yaitu secara aktif menyebarkan Buddha Dharma dengan kasih dan tanpa pemaksaan demi mengemban amanat Buddha Sakyamuni dan kebahagiaan umat.

Adapun misi dari IMABI adalah memperjuangkan pelestarian dan pengembangan Dharma yang bersemangatkan pada nonsektarian (satu dalam perbedaan, perbedaan dalam kesatuan) di kalangan mahasiswa buddhis Indonesia.

Tujuan IMABI

Tujuan didirikannya IMABI adalah untuk menghimpun mahasiswa buddhis dalam suatu wadah yang nantinya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi sehingga dapat mewujudkan misi dan visi dari IMABI itu sendiri.

Aktivitas / Kegiatan IMABI

Untuk mewujudkan visi dan misi dari IMABI maka DPD IMABI D.I. Yogyakarta telah melakukan beberapa kegiatan secara berkesinambungan antara satu sama lainnya.

Adapun kagiatan yang telah dilakukan antara lain :

1. Program "Welcome '97 To Yogyakarta"

   Untuk Menyambut dan memperkenalkan IMABI secara luas di kalangan mahasiswa di Yogyakarta, khususnya kepada mahasiswa baru maka diadakan serangkaian kegiatan berupa :

   a) Pengiriman "Info Kampus" kepada calon mahasiswa yang ada di seluruh indonesia yang dilaksanakan tgl 1 Mei 1997 s.d 1 Agustus 1997.
   b) Bantuan Informasi Jarak Jauh tentang penerimaan mahasiswa baru di PTN/ PTS
   c) Bantuan penerimaan mahasiswa baru dan kost yang ada di Yogyakarta.
   d) Doa Bersama dalam menyongsong test penerimaan mahasiswa baru baik PTN/PTS di Yogyakarta yang dilaksanakan pada tgl 14 Juni 1997

dengan dihadiri oleh 15 calon mahasiswa baru.

e) Rekreasi bersama mahasiswa baru setelah menjalani ujian penerimaan mahasiswa baru. Dilaksanakan pada tgl 29 Juni 1997 yang diikuti oleh 40 orang , bertempat di pantai Parangtritis

f) Bantuan kegiatan OPSPEK '97 terhadap mahasiswa baru di Yogyakarta.

g) Welcome Party '97 bagi mahasiwa buddhis yang ada di Yogyakarta yang dirangkai dengan Makrab GMCBP 97 Yogyakarta pada tgl 13 September 1997 bertempat di Vihara Bodhi Wahana, Wonosobo yang diikuti oleh 85 mahasiswa budhis di Yogyakarta.

Rangkaian program ini bertujuan untuk memberikan pelayanan dan merupakan penghubung antara mahasiswa lama dengan mahasiswa baru sehingga terjalin persatuan yang erat antar mahasiswa itu sendiri.

2. Program Pengembangan Personil Organisasi.

Dengan melaksanakan kuisioner bagi para pengurus organisasi dalam lingkungan Sekber PMVBI yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan potensi para pengurus yang nantinya bisa berperan & Berkarya secara maksimal dimana secara langsung akan memberikan dampak yang sangat positif ke arah pengembangan organisasi yang profesional dan berkualitas. Untuk saat ini kuisioner tersebut sedang di ujicoba pada beberapa wadah fungsional di daerah tertentu.

3. Studi Banding DPD IMABI D.I. Yogyakarta.

Dalam rangka meningkatkan kualitas, variasi dan kuantitas kegiatan serta untuk menjalin persahabatan antar Dewan Pengurus Daerah , maka DPD IMABI Yogyakarta mengadakan studi banding pada :

a. Bina Widya & Rapat Sekretariat Propinsi Sumatera Selatan pada tgl 14 – 17 Juli 1997 di Baturaja, Sumatera Selatan.

b. Program Latih Diri Dharmacari & Dharmacarini DPP IMABI Di Ciawi , Jawa Barat pada tgl 5-15 Agustus

1997 dalam meningkatkan kualitas mahasiswa buddhis di Indonesia.

c. Acara Welcome Party '97 DPD IMABI DKI Jakarta di Vihara Ekayana Jakarta pada tgl 21 September 1997 yang juga melibatkan 4 orang dari DPD Ikatan Pengelola Media Komunikasi Buddhis Indonesia (IPMKBI) D.I.Yogyakarta

d. Acara Welcome Party '97 DPD IMABI Prop.Lampung di Vihara Banten,Teluk Betung, Lampung pada tgl 28 September 1997 yang pada saat itu turut juga Wasekprop D.I.Yogyakarta beserta Pembina DPD IPMKBI D,I.Yogyakarta.

e. Acara Temu Karya DPD Ikatan Pembina Gelanggang Anak Buddhis Indonesia (IPGABI) di Waymili, Lampung pada tgl 12 Oktober 1997.

Dari setiap kunjungan tersebut diadakan sarasehan antar DPD IMABI Yogyakarta dengan DPD IMABI prop setempat. Sehingga banyak sekali input yang didapat dalam meningkatkan aktifitas dari kedua belah pihak demi kemajuan IMABI.

4. Program Pengembangan Komunikasi & Informasi

Dalam rangka memperluas jangkauan jaringan komunikasi serta meningkatkan efisiensi dari pengiriman informasi baik dari pusat maupun dari anggota serta hubungan ke luar, maka Departemen Komunikasi Mahasiswa DPD IMABI Yogyakarta telah memasang Kotak Surat Elektronik (E-Mail) pada UPT Komputer Universitas Gadjah Mada Yogyakarta serta mulai dirintisnya pemasangan fasilitas Hot-Mail dan pemakaian jaringan internet.

5. Program Pengembangan Studi Agama Buddha

Sesuai dengan misi dari IMABI untuk mengembangkan Buddha Dharma di Indonesia maka Dep. Studi Agama

Buddha melakukan pengumpulan segala materi yang berhubungan dengan Ajaran Buddha yang dalam hal ini berupa:

a. Artikel Dharma di majalah buddhis
b. Materi Dharma dari kegiatan Sekber PMVBI baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah.
c. Pustaka-pustaka tentang buddhisme
d. Kitab suci Tripitaka
e. Kaset-kaset rekaman ceramah buddhis.
f. Artikel dari Internet tentang agama buddha

Yang nantinya akan sangat berguna bagi mahasiswa buddhis dalam melakukan pengkajian dharma serta dapat membantu pelaksanaan kegiatan program-program latih diri.

Dari sekian banyak aktivitas yang telah dilakukan, kalau kita kaji lebih mendalam bahwa sesungguhnya semua kegiatan tersebut merupakan suatu kegiatan yang saling berkesinambungan dan saling menunjang dalam mewujudkan misi yang diemban oleh IMABI, dalam hal ini aktifitas tersebut mengandung intisari:

1. Melayani

   Mahasiswa hendaknya bertekad untuk saling melayani, memperhatikan, dan meringankan tugas bersama serta secara aktif memberikan pelayangan sosial.

2. Meneguhkan

   Para mahasiswa hendaknya saling menuntun, mengayomi dan meneguhkan keyakinan dengan komunikasi yanng terbuka dan secara aktif membagikan berkah-berkah Dharma.

3. Mendewasakan

   Para mahasiswa berkomitmen untuk senantiasa mendewasakan diri dengan memahami dan menegakkan tanggung jawab organisasi dan masyarakat.

4. Mempersatukan

   Para pemuda berkomitmen untuk senantiasa memahami perbedaan pola pikir, sudut pandang dan pendapat sebagai hal yang wajar dan tidak menyebabkannya sebagai hal yang menimbulkan perpecahan serta secara aktif memasyarakatkan wawasan satu dalam perbedaan, perbedaan dalam kesatuan Buddhayana sebagai.

Dan aktivitas itu juga merupakan sebagai

landasan untuk terlaksananya program-program IMABI dimasa mendatang.

Program DPD IMABI D.I.Yogyakarta.

Adapun program yang akan dilaksanakan oleh IMABI adalah:

1. Pendataan Mahasiswa Buddhis di Yogyakarta
2. Program Audio Seminar Dharma
3. Program English Talk Dharma
4. Program Praktek Dharma Sehari
5. Perbaikan Infrastruktur Organisasi

Dalam melaksanakan program tersebut IMABI akan bekerja sama dengan wadah fungsional yang sesuai dengan ruang lingkup kerjanya.

Diharapkan bahwa dengan program ini mahasiswa buddhis sudah dapat mengenal Dharma dan dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu mahasiwa-mahasiswa buddhis yang mempunyai kemampuan tertentu dapat disalurkan ke wadah fungsional lainnya untuk dibina secara lebih intensif sebagai seorang :

a. Dharmaduta
b. Jurnalistik
c. Pembina Sekolah Minggu Buddhis

sehingga akan timbul suatu hubungan yang erat antar wadah-wadah fungsional serta PMVnya

Bagaimana dengan anda ?

Setelah anda membaca uraian di atas. Kami menantang anda untuk menjadi salah satu dari mahasiswa berkualitas mewujudkan kajayaan agama buddha di bumi persada ini dengan ikut menjadi anggota IMABI .

Bagi anda yang beminat menjadi anggota IMABI Silakan menghubungi :

1. Sdr. Yuli Setiawan (Ketua DPD IMABI Yogyakarta)
2. Sdri. Suarti (Sekretaris DPD IMABI Yogyakarta)
3. Sdr. Johanes (Kepala Dep.Litbang Organisasi DPD IMABI Yogyakarta)
4. Sdr. Bambang Setiawan (Kepala Dep.SDM DPD IMABI Yogyakarta)

Setiap hari minggu di

Sekretariat DPD IMABI D.I. Yogyakarta
Vihara Buddha Prabha
Jl. Brigjend Katamso no.3
Yogyakarta 55121

——00000——

DAFTAR DONATUR
PERLUASAN VIHARA BUDDHA PRABHA

Kas Vihara	Rp. 18.800.000
23 Donatur	Rp. 410.000

Donatur Yogyakarta

Ibu Dewi Utami	Rp. 7.777.800
Ibu Dewi Utami	Rp. 7.777.800
Onggo Hartono	Rp. 2.000.000
Tjioe You Kong	Rp. 1.000.000
Ang Oe Miang	Rp. 500.000
Tjan Su Hoo	Rp. 500.000
Tk mas Ibu Kota	Rp. 500.000
Ang Kie Hay	Rp. 200.000
Tk Prabu Motor	Rp. 200.000
Ny. Ali Rahayu	Rp. 200.000
Toni / Tjoe Lian Yen	Rp. 100.000
Liue Kie Tek	Rp. 100.000
Handayani	Rp. 125.000
Yap Swe Tjen	Rp. 200.000
Nyo Thay Liong	Rp. 50.000
Tan Fe Sin	Rp. 100.000
Lie Liong Hwie	Rp. 50.000
Tk Mas Berkah	Rp. 100.000
Hudson Motor	Rp. 1.00.000
Siauw Djin Yun	Rp. 1.000.000
Kang Jiu Fang	Rp. 200.000
Ny. Liau Ko Cing	Rp. 100.000
Kho Ming Kwang	Rp. 200.000

Donatur Jakarta

Suryadi W	Rp. 10.000.000
Lim Tjo Heng	Rp. 1.000.000
Hoo Benny	Rp. 1.000.000
Roni Suciawan	Rp. 1.000.000
UD. Utama Motor's	Rp. 500.000
Hendi Suwardi	Rp. 250.000
Buana Motor	Rp. 100.000
Hendrick Halim	Rp. 50.000
Welly Djunaedi	Rp. 107.700
Welly Djunaedi	Rp. 107.700
Djamal Rusli	Rp. 50.000
Bintang Lima	Rp. 150.000
Apoi	Rp. 50.000

Donatur Semarang

Semarang Motor	Rp. 1.000.000
Firman Hertanto	Rp. 500.000
Toyota Motor	Rp. 400.000
Atu Wijaya	Rp. 200.000
Hauw Tjin Tjin	Rp. 100.000

Donatur Solo

Kuntardi	Rp. 500.000
Master Foto	Rp. 500.000
Tjia Kaiy Sing	Rp. 50.000
Bina Jaya	Rp. 500.000

Donatur Aceh

The Han Siang	Rp. 100.000

Donatur Riau

Yo Se Yong	Rp. 100.000

Jumlah penerimaan Rp. 60.606.000,- dan biaya pembangunan (renovasi) Rp.62.770.000,-
Sumbangan perluasan Vihara Buddha Prabha ini diprakarsai oleh **Bpk. Angling Wijaya (Ang Peng Siang),** Toko Aman Motor Yogyakarta

Donatur Dharma Prabha

DONATUR TETAP

Bpk. Ali Santo,Jmb	Rp.120.000
Bella & Elin,Yk	Rp.100.000
Harman,Lpg	Rp. 60.000
Hartono,SH CN,Yk	Rp. 50.000
Hoo Ging Tiaw,Yk	Rp. 50.000
Romo Bhoga,Yk	Rp. 50.000
Cahaya Timur Offset,Yk	Rp. 40.000
Cik Nyuk Moi,Yk	Rp. 30.000
Toko OGD,Yk	Rp. 30.000
Cecilia Gani,Yk	Rp. 30.000
Ir. Amin Untario,Jkt	Rp. 30.000
Dr. Ismin Zen,USA	Rp. 25.000
Bapak Suryadi,Yk	Rp. 25.000
B. Sujatno,Yk	Rp. 25.000
Sugianto,Yk	Rp. 25.000
Hiu Hau Hin,Yk	Rp. 25.000
Huang Yung Kuang,Yk	Rp. 20.000
Toko Bimo,Yk	Rp. 20.000
Trisno Gunawan,Jkt	Rp. 20.000
Eddy Widjaja,Jkt	Rp. 20.000
Tonny Gunawan,Jkt	Rp. 20.000
NN,Pangkal Brandan	Rp. 20.000
Candra Kuvera G,Jkt	Rp. 20.000
Enny SE,Bogor	Rp. 20.000
Susy Supono,SE,Mdn	Rp. 20.000
Tk. Murah Jaya Godeankm6,Yk	Rp. 15.000
Toko Corona,Yk	Rp. 15.000
Toko Murah Jaya,Sudirman,Yk	Rp. 15.000
Ong Swie Hong,Yk	Rp. 15.000
Lim I Chen,Yk	Rp. 15.000
Hasan,Plg	Rp. 15.000
Sumiati Tanzil,Jkt	Rp. 11.000
Ir. Suwito,Jkt	Rp. 10.000
Leo Iskandar,Taiwan	Rp. 10.000
Lin Lin,Jkt	Rp. 10.000
Helen,Jkt	Rp. 10.000
Juwita,Jambi	Rp. 10.000
Mery Hartono,Jkt	Rp. 10.000
Lo Sin Lan,Jkt	Rp. 10.000
Ruminah,Mdn	Rp. 10.000
Lina Halim,Jkt	Rp. 10.000
Witarso,Jkt	Rp. 10.000
Edo,Jkt	Rp. 10.000
Susan,Jkt	Rp. 10.000
Siany Wijaya,Smg	Rp. 10.000
Varianada Halim,Jkt	Rp. 10.000
Reni,Bdg	Rp. 10.000
Upa Parman,Natuna	Rp. 10.000
Jeti,Jkt	Rp. 10.000
Au Chai In/ABC,Deli	Rp. 10.000
Ng Beng Lui,Deli	Rp. 10.000
Tio Kim Hui,Natuna	Rp. 10.000
Sussy Irawan,Solo	Rp. 10.000
Harsono,Bogor	Rp. 5.000
Lany Wijaya,Bogor	Rp. 5.000
Susanti,Jkt	Rp. 5.000
Weny Yuliani,Jkt	Rp. 5.000
Yani Waty,Pdg	Rp. 5.000
Cendrawati,Yk	Rp. 5.000
Mayawaty,Jkt	Rp. 5.000
Cin Yun,Jkt	Rp. 5.000
Erlen,Kijang	Rp. 5.000
Suryani,Pdg	Rp. 5.000
Erny Hamsah,Yk	Rp. 5.000
Ana,Jkt	Rp. 5.000
Sumantrisno,Jkt	Rp. 5.000
Fenny,Jkt	Rp. 5.000
Tri Yanto,Jkt	Rp. 5.000
Nurman,Jkt	Rp. 5.000

Yohan Indra H,Yk	Rp. 5.000
Bambang Santoso,Jombang	Rp. 5.000
Vidiya,Batam	Rp. 5.000

DONATUR LAIN

Edy Widjaja,Karawang	Rp. 20.000
Hambardy,Palembang	Rp. 20.000
Ng Kon Ong,Riau	Rp. 20.000
Megawati,Sumsel	Rp. 20.000
Chen Min Fie,Aceh	Rp. 20.000
Terus Jaya,Yk	Rp. 10.000
Charlie H	Rp. 10.000
Hadi Bowo Tj	Rp. 10.000
Johanes	Rp. 10.000
Wina	Rp. 10.000
Wawan	Rp. 10.000
Wagiman	Rp. 10.000
Ali Tan	Rp. 10.000
Jacky	Rp. 10.000
Pin Pin	Rp. 10.000
Toni Candra	Rp. 10.000
Indrawan	Rp. 10.000
Elbets	Rp. 10.000
Poltak	Rp. 10.000
Yanto	Rp. 10.000
Cin Liong	Rp. 10.000
Papak Jojo,Yk	Rp. 10.000
J A Simura,Yk	Rp. 10.000
Chandra T Dasani,Yk	Rp. 10.000
Diana Wisata,Singapura	Rp. 10.000
Edigan,Jkt	Rp. 10.000
Pak Sukiran,Riau	Rp. 10.000
Gow Lie Cue,KalTeng	Rp. 10.000
Pdt. Sujati S. HS,Jakarta	Rp. 10.000
Kel. Sentosa Sutjianto,Sulsel	RP. 10.000
NN, Bali	Rp. 5.000
Husin,Medan	Rp. 5.000
Mui Hua,Batam	Rp. 5.000
NN,Palembang	Rp. 5.000
MIC,Bukit Tinggi	Rp. 5.000
Virya Setiamulya,Bogor	Rp. 5.000
Toko Senar,Yk	Rp. 5.000
Aswin	Rp. 5.000
Rudy	Rp. 5.000
Evina	Rp. 5.000
Anto	Rp. 5.000
Alek	Rp. 5.000
Aman Wijaya	Rp. 5.000
Dahlan Go	Rp. 5.000
Eddy N	Rp. 5.000
Erlina	Rp. 5.000
Maria	Rp. 5.000
Selinawati	Rp. 5.000
Sisca	Rp. 5.000
Rumini,Yk	Rp. 5.000
Tan Sia Hie	Rp. 5.000
Tonny	Rp. 5.000
Jay	Rp. 5.000
Natalia	Rp. 5.000
Suarti	Rp. 5.000
Y. Indra Halim	Rp. 5.000
Noni & Tanti	Rp. 5.000
Gimun	Rp. 5.000
A Siong	Rp. 5.000
Wietik	Rp. 5.000
Trisno Wijaya	Rp. 5.000
Agus Wijaya	Rp. 5.000
Linda	Rp. 5.000
Cien-Cien & Ling-Ling	Rp. 5.000
Kumara	Rp. 5.000
Kenny Thenda	Rp. 5.000
Rorita	Rp. 5.000
Dodi	Rp. 5.000
Jiman	Rp. 5.000
Yufendy	Rp. 5.000

Redaksi Dharma Prabha mengucapkan terima kasih atas dana yang telah anda berikan, semoga karma baik yang telah anda perbuat diberkahi Sang Tri Ratna

PELAJARAN KECIL

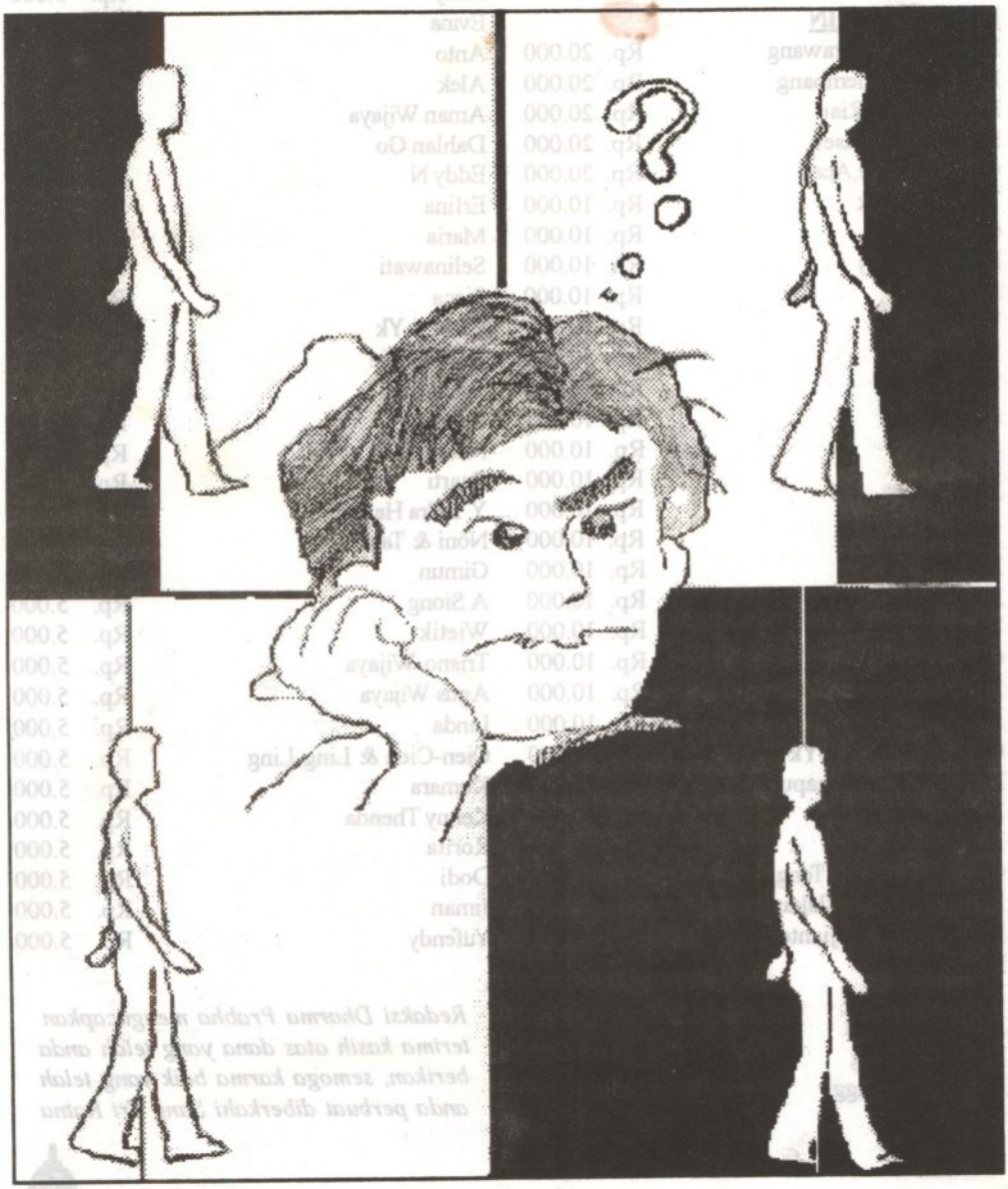

Kami selalu menjadi pelopor

P E R C E T A K A N

CAHAYA TIMUR OFFSET

Jl. TAMAN SISWA 63 ☎ 376730, 380372 YOGYAKARTA

Offset - Repro - Setting - Expose - Rekam Paper Plate - Image System

E & C

CIVIL CONSTRUCTION

PERUM GREEN GARDEN NO. M 71
TELP. (0274) 560029
YOGYAKARTA

Majalah Buddhis Triwulan

DHARMA PRABHA

No. 30/DESEMBER/1997

PERANGKO BERLANGGANAN

IZIN NO. 42/1997/KKP

Yogyakarta 55000

Alamat Redaksi :

Vihara Buddha Prabha :
Jl. Brigjend. Katamso No. 3
Yogyakarta 55121

Kepada Yth :

Mohon dapat dikembalikan jika tidak sampai ke alamat tujuan

DHARMA PRABHA